

**MUATAN DAKWAH DALAM FILM SINGA
KARAWANG BEKASI**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

RATNA KUMALA DEWI

1101029

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2007

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Da'wah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi Saudara/i:

Nama : RATNA KUMALA DEWI

NIM : 1101029

Fak./Jur./Kons. : DA'WAH/KPI/PENYIARAN

Judul Skripsi : **MUATAN DAKWAH DALAM FILM SINGA
KARAWANG BEKASI**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Semarang, 28 Desember 2006
Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis

Drs. H. M. Zuhri, M. Ag
NIP. 150 089 424

Drs. H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 150 279 717

SKRIPSI

MUATAN DAKWAH DALAM FILM SINGA KARAWANG BEKASI

Disusun oleh

RATNA KUMALA DEWI

1101029

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 30 Januari 2007

dan dinyatakan telah lulus memenuhi sarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/

Pembantu Dekan I

Anggota Penguji

Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA
NIP. 150 254 345

Dra. H. Ahmad Hakim, MA. Ph. D
NIP. 150 235 846

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Drs. H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 150 279 717

Drs. Muchlis. M. Si
NIP. 150 236 300

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Januari 2007

Tanda tangan

(Ratna Kumala Dewi)

NIM: 1101029

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap ciptaan-Nya. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tiada pernah kering untuk digali.

Skripsi dengan judul *Muatan Dakwah dalam Film “Singa Karawang Bekasi”* tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada di sekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak, telah memberi dorongan yang berharga bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. Abdul Jamil, MA., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. M. Zain Yusuf, MM., selaku Dekan Fakultas Da'wah IAIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. M. Zuhri M.Ag dan Drs. H. M. Alfandi. M.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu siap untuk berdiskusi, memberikan arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. H. Ghofir Romas, selaku wali studi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengarahkan dan membimbing kuliah penulis.
5. Dra . Hj. Sholikhati M.A dan H. Najahan Musyafak, M.A selaku ketua dan sekretaris jurusan.
6. Seluruh pengajar dan pegawai di lingkungan IAIN Walisongo, khususnya Fakultas Da'wah.
7. Ayahanda H. M. Wartoyo dan Ibunda tercinta Umi Hj. Nurul Aini telah memberikan dukungan moral dan material dengan tulus dan ikhlas.
8. Kakak-kakakku dan adikku tersayang yang telah memberikan semangat hidup

9. Teman-temanku seperjuangan, khususnya angkatan 2001 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat sekaligus penguat satu sama lain.

Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang pasti akan membalas setiap amal baik kita di dunia maupun akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik serta saran apapun bentuknya akan kami nantikan. Semoga karya ini bisa bermanfaat dan berguna bagi kita dan bagi ilmu pengetahuan.

Semarang, 8 Januari 2007

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.....

Karya sederhana ini hasil perjuangan yang melelahkan, pergaulan-pergaulan pikiranku bersama-sama dengan kesabaran, ketakutan dan do'a. Untuk itu karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- 1. H.M Wartoyo ayahku, Hj. Nurul Aini ibuku tercinta bukti pengorbanan, air mata, jerih payah yang tiada pernah kering dan do'a cinta kasihnya, yang akan terabadikan selama hidup penulis.*
- 2. Kakak-kakakku tersayang mbak Indah, mbak Sovy dan De' Lala serta keponakanku Zidan, terima kasih atas kasih sayang yang kalian berikan selama ini.*
- 3. Untuk Mas Sujud Muhtarom Makasih atas motivasi, dorongan dan perhatiannya selama ini.*
- 4. Teman seperjuanganku: Khususnya untuk angkatan 2001 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu ayo...semangat!!!*
- 5. Untuk teman KKN makasih atas kekompakan dan silaturahminya*
- 6. Untuk anak-anak kost tersayang, yang bikin rame setiap waktu.
(I LOVE U ALL)*

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan, maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allah kamu berharap” (Al-Insyirah 6-7).

ABSTRAKSI

Dakwah adalah suatu usaha untuk mempengaruhi, meyakinkan dan mengajak orang lain untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap kehidupan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam adalah dengan media film. Film adalah salah satu bentuk media yang di dalam menjalankan perannya mempunyai fungsi menyampaikan informasi dan mendidik masyarakat.

Film Singa Karawang Bekasi adalah salah satu film yang disutradarai oleh Nurul M. Berry yang menyampaikan informasi tentang perjuangan rakyat yang dipelopori oleh KH. Noer Ali untuk melawan penjajahan Belanda. Disamping sebagai film perjuangan, film Singa Karawang Bekasi juga menyajikan berbagai pesan moral yang layak untuk disampaikan kepada masyarakat, sebagai media pendidikan bagi masyarakat.

Dengan demikian kehadiran film Singa Karawang Bekasi disamping sebagai media pendidikan bagi masyarakat juga mengajak penontonnya untuk mengikuti dan melaksanakan ajaran Islam sebagaimana yang divisualisasikan dalam film tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu yang menggambarkan bagaimana dan dengan cara apa pesan-pesan itu disampaikan. Hal ini dipilih dengan harapan agar diketahui gambaran isi muatan dakwah yang disampaikan dalam film tersebut yang kemudian hasil dari penelitian ini penulis kategorikan menjadi tiga materi yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN NOTA PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| ABSTRAKSI..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.4 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1.5 Metodologi Penelitian | 9 |
| 1.6 Sistematika Penelitian | 17 |
| BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG DAKWAH DAN FILM | |
| 2.1 Pengertian Umum Tentang Dakwah | 19 |
| 2.2 Pengertian Umum Tentang Film | 40 |
| 2.3 Hubungan Antara Dakwah dan Film | 51 |
| BAB III PEMAPARAN FILM “SINGA KARAWANG BEKASI” | |
| 3.1 Pengantar..... | 53 |
| 3.2 Latar Belakang Munculnya Ide Film “Singa Karawang Bekasi”..... | 54 |
| 3.3 Sinopsis Film “Singa Karawang Bekasi” | 55 |
| 3.4 Muatan-Muatan Dakwah Dalam Film “Singa Karawang Bekasi” | 74 |

| | | |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| BAB IV | ANALISIS MUATAN DAKWAH DALAM FILM “SINGA KARAWANG BEKASI” | |
| 4.1 | Analisis Muatan Dakwah Dalam Film Singa Karawang Bekasi Yang Dikategorikan Dalam Bidang Aqidah, Syariah dan Akhlak | 81 |
| BAB V | PENUTUP | |
| 5.1 | Kesimpulan | 105 |
| 5.2 | Saran-saran..... | 106 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Amrullah Achmad, 1985: 2). Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi, dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini (Faisal Ismail, 2001: 3).

Dakwah menempati posisi yang paling tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, kita tidak dapat membayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih sekarang ini adalah era globalisasi, dimana informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Kita sebagai

umat Islam harus bisa memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Munzier Suparta. dkk, 2003: 5).

Karena pada dasarnya peradaban masa kini lazim disebut sebagai peradaban masyarakat informasi. Informasi menjadi komoditi primer bahkan sumber kekuasaan, karena informasi dapat dijadikan alat untuk membentuk pendapat publik yang mempengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap, dan perilaku manusia (Asep Syamsul, 2003: 13).

Dalam meningkatkan kemajuan dakwah, film merupakan teknologi yang perkembangannya pada saat ini diakui begitu cepat. Kecepatannya bahkan melebihi kemampuan manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan dampak dari sains dan teknologi itu sendiri. Salah satu kemajuan yang begitu pesat pada saat ini, sebagai implikasi dari modernisasi yang ditopang oleh perangkat utamanya Ilmu pengetahuan dan teknologi, adalah kemajuan teknologi dalam dunia informasi (Aep Kusnawan, et all. 2004: 99). Penggunaan teknologi dan informasi ini menjadikan sebuah kunci bagi kita untuk membuka jendela masa depan di era globalisasi, ditengah gegap gempitanya kemajuan teknologi informasi yang saat sekarang ini sebenarnya perlu dicermati dikalangan muslim.

Dalam abad ke-20 film mengalami dampak kemajuan yang lebih baik setelah diperkenalkan dengan media-media lain di masyarakat

yang banyak kesamaan dengan film. Karena film bersifat mekanis dengan menggunakan bahan seluloid dan dipertunjukkan melalui proyektor. Sebagai media komunikasi yang merupakan citra bergerak (audio visual moving image), film semakin lama semakin penting dalam kehidupan manusia. Sebab, selain bisa memvisualkan dan mengauditifkan sesuatu baik yang berupa angan-angan maupun kenyataan, juga mampu menimbulkan efek kognitif dan sekaligus efek afektif (Onong Uchyana Effendi, 1992: 133).

Film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Melalui penglihatan dan pendengaran inilah, film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penonton. Pengalaman itu menyampaikan nuansa perasaan dan pemikiran kepada penonton. Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Dan tentunya sebagai sebuah media tabligh, film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media tabligh yang efektif, di mana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah Swt untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan sadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati (Aep Kusnawan, et. All. 2004: 94-95). Dari

pengkarakteran inilah yang berfungsi sebagai *qawlan sadidan*, film diharapkan dapat menggiring pemirsanya kepada ajaran Islam yang menyelamatkan kejalan yang benar. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-A'raf ayat 176:

فَأَقْصِبِ الْغَضَبَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir" (Depag. RI, 1989: 251).

Para sineas muslim Indonesia dalam membuat film juga mengutamakan patriot bangsa yaitu kewajiban untuk menjadikan film sebagai media perjuangan dan media dakwah Islamiah. Di lihat dari sudut ideologis pekerjaan itu bukanlah merupakan suatu problem yang sukar, justru hal tersebut karena adanya filsafat Negara dan Bangsa Indonesia sudah dicakup oleh ajaran-ajaran Islam (Usmar Ismail, 1983: 100).

Film-film dakwah cenderung melihat tema yang universal seperti keadilan, penentangan terhadap penindasan kepada derita kemanusiaan, yang tema-tema tersebut banyak mengandung ajaran-ajaran Islami. Menurut Jalaluddin Rakhmat, film dapat diklasifikasikan di dalam bentuk dakwah yang harus bersifat universal yang berupa: *pertama*, tazkiyah artinya proses penyucian diri dari masyarakat, supaya masyarakat berpegang pada nilai-nilai suci. Tazkiyah ini perlu disampaikan kepada masyarakat akibat timbulnya kezaliman, komersialisme, egoisme, penindasan, perkosaan yang disebabkan oleh

manifestasi nilai-nilai yang kotor. Yang *kedua*, tilawah yang artinya membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berarti menerjemahkan pesan-pesan Al-Qur'an menjadi pesan kemanusiaan yang universal. Yang *ketiga*, islah artinya perbaikan. Memperbaiki diri dan memperbaiki masyarakat. Sedang yang *keempat*, ta'lim adalah mengajarkan ilmu-ilmu Islam (Miftah F. Rakhmat, 1997: 24-25). Dari keempat klasifikasi tersebut yang paling sukar diterima di media film adalah ta'lim. Karena ta'lim paling mudah di sampaikan dalam kuliah-kuliah (ceramah). Dan keempat hal tersebut terkait adanya muatan dakwah yang ada di dalam film.

Film dengan latar kebudayaan dan misi teologi Islam bertujuan menyelamatkan muslim dari kekafiran, namun juga seluruh umat manusia dari kekafiran-kekafiran sosial. Karena, sesuai dengan misi dan pesan yang dibawanya, bahwa muslim dan Islam merupakan *Rahmat Lil 'Alamin*. Film akan menjadi semakin penting sebagai media yang dapat menyampaikan gambaran mengenai budaya muslim, paling tidak untuk menghindari benturan dengan budaya dan peradaban lain. Dan, film dapat dijadikan duta sebagai proses menyelamatkan umat manusia, perlu diadakan kajian mendalam terhadap semua segi, misalnya bidang antropologi, sosiologi, ideologi, teologi, yaitu akan mendekatkan cerita film kepada relevansi kehidupan yang nyata. Sedangkan pengkajian fotografi akan berpengaruh pada sudut-sudut pengambilan gambar yang berefek kepada makna. Sementara pengkajian semiotika dipergunakan

untuk mendapatkan kedalaman makna sebuah realitas dan kemudian direduksi dalam film. Sebab, pada dasarnya film adalah realitas yang didramatisir (Aep Kusnawan, et all.2004: 96).

Film “Singa Karawang Bekasi” menceritakan tentang perjuangan setelah proklamasi pada tahun 45, yang pada saat itu Belanda masih mencoba untuk kembali menjajah Indonesia. Dengan membonceng NICA dalam sekutu. Rumah penduduk bumi dihanguskan, sejumlah pejuang ditawan dan rakyat kecil pada waktu itu ditekan dan dibunuh untuk meruntuhkan semangat perjuangannya. Rakyat dan pemuda Bekasi, dibawah komando KH. Noer Ali dan rekan-rekannya yang membakar semangat perjuangan untuk memberantas kedhaliman kaum penjajah. Namun dibalik sengitnya medan perang ada cerita cinta yang bersemi yang melibatkan dua orang pejuang pemuda yaitu Hafid dan Mahmud, yang bersaing dalam mendapatkan Sophia gadis muda yang cantik dan menawan ([www. Disctarra. Com](http://www.Disctarra.Com)). Kisah tersebut diolah secara sistematis oleh Nurul M. Berry. Cerita ini dibuat dalam nuansa keagamaan dan semangat pejuang yang sangat gigih dalam merebut kemerdekaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menemukan muatan dakwah dalam film “SINGA KARAWANG BEKASI” karya seniman Indonesia, yaitu Nurul M.Berry. Oleh karenanya peneliti ingin membahasnya dengan skripsi yang berjudul “MUATAN DAKWAH DALAM FILM SINGA KARAWANG BEKASI”.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan memahami latar belakang diatas, maka penulis dapat mengambil permasalahan, yaitu:

1. Apa sajakah isi cerita film “Singa Karawang Bekasi”?
2. Apa sajakah muatan dakwah dalam film “Singa Karawang Bekasi”?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan adanya permasalahan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui muatan isi cerita dalam film “Singa Karawang Bekasi”.
2. Untuk mengetahui muatan dakwah yang terdapat dalam film “Singa Karawang Bekasi”

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini di maksudkan memberikan wawasan bahwa dunia perfilman itu dapat dijadikan media dakwah Islamiyah.
2. Secara praktis penulis melakukan penelitian ini untuk mengevaluasi film “Singa Karawang Bekasi” yang ditinjau dari disiplin ilmu dakwah

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk mencegah terjadinya pengulangan dalam pembuatan penelitian ini agar tidak terjadi sebuah kesamaan dalam penelitian yang

lain, maka penulis menjelaskan sebuah topik penelitian yang di ajukan dengan penelitian sama yang pernah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya.

Dalam Penelitiannya Abdul Haris (1992) dengan judul Pesan Dakwah Melalui Film Titian Serambut Dibelah Tujuh, dalam penelitiannya Abdul Haris lebih mengkaji arti dan kegunaan film yang sebenarnya. film ini menceritakan tentang seorang muslim yang teguh pendiriannya yang selalu bersikap baik terhadap sesama dalam beribadah. Di dalam film ini menggambarkan karakter guru agama yang mengalami kesulitan dalam menghadapi gejolak masyarakat yang diibaratkan seperti meniti rambut yang dibelah tujuh. Film ini lahir sebagai hasil dari pengamatan lingkungan yang penyampaianya bukan hanya menampilkan sosok berjubah dan berjilbab akan tetapi menampilkan sikap orang muslim terhadap perkembangan sosial keagamaan, moral dan iman. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif induktif.

Dalam penelitiannya Zunaidi (1992) dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film “Al- Kautsar”. Dalam penelitiannya Zunaidi lebih mengharapkan bagaimana pesan dakwah itu melalui film Al-kautsar, apakah efektif atau tidak. Di karenakan film sebuah tontonan sekaligus tuntutan, tontonan karena dapat di lihat dan dimaksud tuntutan karena isi cerita. Zunaidi lebih berkonsentrasi pada karakter tokoh dan pada infiltrasi dialog dakwah dalam film tersebut, terutama pada karakter

tokoh utama. Film yang menggambarkan perbaikan moral yang memiliki pegangan suatu agama akan tetapi sesat. Pesan-pesan dakwahnya melalui bacaan salam, tarkhim, yasiin, suara adzan dan istighfar yang berbentuk parade-parade doa yang nikmat. Hanya saja Zunaidi lebih menfokuskan pada penelitiannya dalam infiltrasi dakwah di dalamnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif induktif.

Dalam penelitiannya Ahmad Munif (2004), dengan judul Muatan Dakwah Dalam Film Children of Heaven. Dalam penelitiannya Ahmad Munif lebih mengharapkan bagaimana muatan dakwah dalam film dan membahas hubungan dakwah dengan film. Film ini menceritakan sebuah perjuangan anak untuk mengganti sepatu yang di hilangkannya. Sedangkan obyek penelitian yang peneliti kaji adalah perjuangan seorang pemimpin dalam menegakkan keadilan yang di dasari dengan ajaran agama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif induktif.

Sedangkan dalam penelitian ini metode analisis yang di gunakan penulis adalah analisis semiotika yang pada dasarnya sedikit banyak menekankan pada simbol-simbol dakwah karena kedua-duanya mengangkat tentang hubungan dakwah dengan film.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Jenis penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah yang ada dalam menganalisa film “Singa Karawang Bekasi” menggunakan metode

penelitian kualitatif. Disini yang penulis maksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan bila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode yang menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara penelitian dan responden lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 1998: 5).

Pada dasarnya film dibangun dengan banyak tanda, yang bekerja sangat baik dalam upaya mencapai suatu efek yang dicapai (Alex Sobur, 2003: 128). Tanda tersebut menurut Saussure mempunyai tiga wajah: tanda itu sendiri (*sign*), aspek material (yang berupa suara, huruf, bentuk, gambar, gerak) dari tanda yang berfungsi menandakan atau yang menghasilkan oleh aspek material (*signifier*), dan aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek material (*signified*) (St. Sunardi, 2002: 47-48). Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dalam musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Alex Sobur, 2004: 128). Film merupakan transformasi dari kehidupan manusia, dimana gambaran-gambaran nilai manusia terlihat jelas. Kehidupan manusia penuh dengan nilai simbol-simbol yang mempunyai makna dan arti yang berbeda-beda, lewat simbol-simbol tersebut film memberikan lewat bahasa visualnya agar mempunyai makna yang lain.

Semiotika memiliki dua tanda yaitu *signifier* dan *signified*, *signifier* (penanda) adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa mengenai apa yang dikatakan ataupun didengar dan apa yang ditulis dan dibaca. Sedangkan *signified* (petanda) adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep yakni petanda merupakan aspek mental dari bahasa. Kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan karena adanya keterkaitan. Penanda dan petanda merupakan suatu kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas. Dengan demikian merupakan suatu faktor linguisitik (Alex Sobur, 2004: 46)

Kemudian ada tiga jenis tanda yang pokok berdasarkan hubungan antar *signifier* dan *signified*, yaitu: *ikon* adalah tanda yang menyerupai obyeknya, tanda itu kelihatan atau kedengarannya menyerupai obyeknya, *indeks* adalah hubungan antara tanda dan obyeknya yang kedua-duanya saling terkait, *simbol* adalah sebuah tanda dimana hubungan antar *signifier* dan *signified* yang semata adalah masalah konfensi. Misalnya seperti contoh: sebuah foto merupakan suatu ikon, kemudian asap merupakan indeks dari api, dan suatu kata merupakan sebuah simbol (Jonh Fiske, 1990: 69).

Dari pertimbangan di atas, peneliti akan menfokuskan untuk meneliti muatan dakwah dalam film “Singa Karawang Bekasi” dengan menafsirkan simbol-simbol yang dimunculkan dari adegan-adegan yang ada di dalamnya. Dengan itu peneliti menggunakan pendekatan semiotik

yang menerangkan adanya sebuah tanda atau ilmu tentang tanda, yang secara sistematis menjelaskan ciri-ciri, bentuk dari sebuah tanda, kemudian proses signifikasi yang menyertainya. (Alex Sobur, 2003: 17)

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis yaitu yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 1998: 3). Penelitian tersebut mendiskripsikan dan menganalisis muatan dakwah yang ada di dalam film “Singa Karawang Bekasi”.

1.5.2. Definisi Operasional

Untuk memberikan penjelasan dalam penelitian ini perlu adanya suatu konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam membedakan pengertian variabel yang diamati.

1. Muatan

Muatan adalah berasal dari kata “muat”, mendapat imbuhan akhiran an, yang berarti isi atau kandungan (Lukman Ali, 1995: 667).

Sehingga yang dimaksud muatan dalam penelitian ini adalah isi atau kandungan film yang mempunyai pesan positif terhadap masyarakat, baik secara agama maupun sosial.

2. Dakwah

Dakwah secara bahasa berarti ajakan, panggilan, seruan. Sedangkan menurut istilahnya adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana di jalan Allah untuk memperbaiki situasi yang lebih baik (Asmuni Syukir, 1983: 17-18). Dalam artian dakwah

adalah mengajak seseorang dari jalan yang sesat ke jalan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah. Hal tersebut terdapat dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat, dan nasehat-nasehat yang baik, dan bertukar fikiranlah dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag. RI, 1989: 421).

3. Film "Singa Karawang Bekasi"

Film merupakan gambar yang bergerak dengan alur cerita tertentu. Film "Singa Karawang Bekasi" ini disutradarai oleh Nurul M.Berry. Film ini berlangsung selama 100 menit yang pemainnya antara lain oleh Rendy Bragi, Winky Wiryawan, Rifqi Alfares, Gladys Angelie, Adipura, Marsyanada, Asep Syaifudin, Sandra Naholo, Adam S.Malik, Lucky Arta dan lain sebagainya.

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah CD film "Singa Karawang Bekasi" yang secara langsung berkaitan dengan tema skripsi ini, yakni film "Singa Karawang Bekasi"

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya diperoleh melalui data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Syarifuddin Azwar, 1997: 91)

1.5.4. Sampel Purposive/Kasus

Di dalam sample purposive/kasus dari penelitian ini ialah film “Singa Karawang Bekasi”. Dalam sebuah film akan terdapat obyek dari pusat penelitian yang di dalamnya akan terdapat simbol-simbol yang menjadi unit analisis dari seluruh sequence. Sequence ini merupakan penamaan atas serangkaian scene yang beberapa unsur di dalamnya memiliki kesamaan, yakni settingnya, konsep, action, pelaku, suasana jiwa atau lebih disebut dengan rangkaian adegan (Sam Abede Pareno, 2002: 146). Hal tersebut dijadikan sebuah obyek kajian yang ada dalam muatan dakwah dalam film “Singa Karawang Bekasi”.

Film menambah menjadi lebih menarik di mana di dalamnya terdapat pengkarakteran dan isi cerita. Film ini Singa Karawang Bekasi memiliki satu karakter utama, yaitu KH. Noer Ali. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan sinopsisnya:

Cerita tentang sosok KH. Noer Ali adalah seorang pejuang dari Bekasi yang menjadi pemimpin dalam menegakkan dan merebut kembali Indonesia di tangan penjajah di masa revolusi kemerdekaan. KH. Noer Ali yang lebih akrab dipanggil Kyai ini bersama kedua

santrinya yang bernama Hafid dan Mahfud yang membakar semangat jiwa dalam melawan Belanda. Sedangkan Sophia gadis yang selamat dari serbuan sekutu bersama kedua anaknya H. Komar yang bernama Sanen dan Aisyah yang ditolong oleh Sandra yang berkebangsaan Belanda yang lebih membela Negara Indonesia, karena ibunya asli dari penduduk Karawang Bekasi. Namun, disela-sela gigihnya peperangan tumbuh cinta yang bersemi yang melibatkan kedua pemuda yaitu Hafid dan Mahfud yang menaruh hati dan bersaing dalam memperebutkan Sophia gadis muda yang cantik rupawan.

KH. Noer Ali juga mengajarkan santrinya ilmu tarekat yang sangat ampuh untuk bertempur dengan musuh. Hal ini terbukti dengan tidak meledaknya semua mortir dan konon yang ditembakkan tentara sekutu peluru biasapun tak mampu menembus di dalam tubuh Kyai dan pasukannya, itu juga karena kebesaran dari Allah. Akibatnya hal tersebut sempat membuat para pengikutnya takabur. Atas ketakaburannya berdampak sekitar 30 pasukan laskar rakyat menjadi korban termasuk Hafid dan Mahfud meninggal.

1.5.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti adalah dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa buku, catatan, notulen, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998: 236). Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini

dilakukan dengan mencari data yang paling utama yang berupa data film “Singa Karawang Bekasi”.

1.5.6. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Peneliti menggunakan dua metode analisa data-data tersebut memiliki fungsi dan penggunaannya, yaitu:

a. Penafsiran “prospektif” (prospective)

Teknik penafsiran prospektif adalah tafsiran yang secara eksplisit membuka pintu bagi indeterminasi makna di dalam sebuah “permainan bebas” (*free play*) (Alex Sobur, 2003: xvi). Dalam penelitian ini penafsiran “prospektif” akan digunakan untuk menguraikan secara teratur seluruh konsepsi dalam film “Singa Karawang Bekasi” baik itu berupa gambar maupun suara yang telah dinarasikan.

b. Kategorisasi

Kategorisasi adalah menyatukan data yang rasanya sama atau sepertinya sama dalam satu kategori (Noeng Muhajir, 1996: 133). Dalam penelitian ini kategorisasi akan digunakan untuk mengelompokkan muatan-muatan dakwah dalam film “Singa Karawang Bekasi”. Maka metode yang dipergunakan adalah induksi. Induksi yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi makna. Kasus-kasus manusia yang kongret dan individual

dalam jumlah yang terbatas dianalisis, dan pemahaman yang ditemukan didalamnya dirumuskan dalam ucapan umum (Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, 1994: 43)

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika ini terdiri dari tiga bagian besar yang merupakan rangkaian beberapa Bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, pengesahan, halaman pernyataan, halaman pengantar, halaman persembahan, halaman motto, abstraksi dan halaman daftar isi.
2. Bagian isi atau batang tubuh yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG DAKWAH DAN FILM

Dalam Bab ini berisi tentang: pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, dasar hukum dakwah. Sedangkan mengenai film akan membahas tentang pengertian film, sejarah perkembangan film, fungsi dan jenis film, dan hubungan antara dakwah dan film.

BAB III : PEMAPARAN FILM SINGA KARAWANG BEKASI

Dalam Bab ini akan memaparkan tentang film “Singa Karawang Bekasi” yang meliputi pengantar, latar belakang sosial munculnya seputar film “Singa Karawang Bekasi”, sinopsis beserta narasinya. Pemaparan ini dimaksudkan penulis untuk menghubungkan dengan permasalahan yang ada di film “Singa Karawang Bekasi”

BAB IV : ANALISIS MUATAN DAKWAH DALAM FILM SINGA KARAWANG BEKASI

Dalam Bab ini akan membahas tentang analisis muatan-muatan dalam film “Singa Karawang Bekasi” dengan menggunakan analisis semiotika dan menggunakan teknik “prospektif” dan kategorisasi.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab ini terdiri dari: kesimpulan, dan saran

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abede Pareno, Sam. 2002. *Praktek Penulisan Naskah Televisi*. Surabaya: Papyrus
- Achmad, Amrullah. 1985. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Praktek*. Jakarta: 115
- Ash-Shiddieqi, Hasbi. 1973. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid / Kalam*. Surabaya: Bulan Bintang
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. 1994. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fiske, John. 1991. *Cultural And Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ismail, Faisal. 2001. *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya dan Politik: Kurnia Kalam Semesta*
- Ismail, Usmar. 1983. *Mengupas Film*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi & Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press
- Wafiyah, dkk. 2005. *Sejarah Dakwah*. Semarang: Rasail
- Mahmoud Syaltut, Syaikh. 1967. *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*. Surabaya: Bulan Bintang
- Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munif, Ahmad. 1998. *Muatan Dakwah Dalam Film Children of Heaven* (Tidak Dipublikasikan, Thesis, IAIN, 2004)
- Rakhmat, Miftah. 1997. *Catatan Kang Jalal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Shahih Muslim. 1978. *Terjemahan Hadist*. Jakarta: Pustaka Al husna
- Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunardi, St. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal
- Suparta, Munzier. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas
- Syamsul, Asep. 2003. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
<http://www.Discatarra.Com>
- Zunaidi. 1985. *Pesan Dakwah Dalam Film Al-Kaustar*. (Tidak Dipublikasikan. Thesis, IAIN, 1992)

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG DAKWAH DAN FILM

2.1. Pengertian Umum Tentang Dakwah

2.1.1. Pengertian Dakwah

Islam adalah dakwah, agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil-'alamin*. Islam dapat menjalin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.

Secara etimologi perkataan kata dakwah sebagai bentuk masdar dari kata (*fiil madzi*) dan (*fiil mudhari'*) yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon (Siti Muriah, 2000: 1).

Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an antara lain:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي

Artinya: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku" (QS. Yusuf: 33). (Departemen Agama RI, 1989: 353)

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Allah menyeru / mengajak menuju ke Negara yang selamat”. Dan menunjuki orang-orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (QS. Yunus: 25) (Depag RI, 1989: 310).

Sedangkan dakwah secara terminologi mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beberapa pendapat.

- a. Menurut Thoha Yahya Umar, mendefinisikan dakwah yakni mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan diakhirat (Thoha Yahya Umar, 1981: 1).
- b. Menurut Isa Anshary, istilah dakwah itu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil ummat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam (Isa Anshary, 1995: 17).
- c. Menurut Wardi Bachtiar, dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih sesuai dengan ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam (Wardi Bachtiar, 1997: 31).
- d. Menurut Asep Muhiddin, dakwah yang dimaksudkan adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di

jalan Allah yang sesuai fitrah dan ke-hanif-annya secara integral (Asep Muhiddin, 2002: 19).

Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dakwah memiliki makna sebagai sebuah usaha menyeru ataupun mengajak seluruh manusia (baik yang sudah beragama Islam maupun yang belum) kepada ajaran Islam serta menerapkannya dalam segala aspek kehidupannya agar Undang-Undang Ilahi tegak dan menjadi pewarna dasar bagi sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan dan pergaulan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

2.1.2. Tujuan Dakwah

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Demikianlah da'i harus pula mengerti dengan jelas tentang tujuan dakwahnya. Pengertian akan tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah daripada tindakan (Dzikron Abdullah, 1989: 153).

Tujuan dakwah ini selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan khusus.

a. Tujuan umum

Menurut Awaludin Pimay dalam bukunya "Metodologi Dakwah" tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari

lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan (Awaludin Pimay, 2006: 8).

Pemahaman terhadap tujuan dakwah semacam ini tercermin dalam surat Al-Thalaq ayat 11:

رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ



Artinya: “Dan mengutus seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal shalih dari kegelapan kepada cahaya” (Q.S. Al-Thalaq: 11). (Depag RI, 1989:947)

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah (minor obyective) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian daripada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah jelas diketahui ke mana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan.

Tujuan khusus dakwah (minor obyektive) ini secara operasioanl dibagi ke dalam beberapa tujuan (lebih khusus) yakni:

- 1) Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.

- 3) Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam)
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya (Asmuni Syukir, 1983: 54).

2.1.3. Unsur-unsur Dakwah

Dalam tinjauan terminologis bahwa dakwah adalah menyeru atau mengajak umat manusia baik perorangan ataupun kelompok kepada agama Islam. Sedangkan Islam adalah agama yang mengajak manusia untuk hidup bahagia dunia dan akhirat.

Unsur-unsur dakwah merupakan proses kegiatan dakwah yang secara langsung terlibat mempengaruhi jalannya proses Islamisasi tersebut maupun secara tidak langsung dapat menghambat jalannya proses Islamisasi kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah paling tidak terdapat tiga unsur penentu sehingga proses dakwah itu dapat berlangsung, yaitu: da'i (subyek dakwah), mad'u (obyek dakwah), dan materi dakwah (maddatu al-dakwah). Sedangkan unsur-unsur lain yang juga dapat mempengaruhi proses dakwah antara lain seperti media dakwah (waasilatu al-dakwah), dan metode dakwah (kaifiyatu al-dakwah/ thariqatu al-dakwah) (Dzikron Abdullah, 1986: 40)

a. Subyek Dakwah (Da'i)

Subyek dakwah adalah da'i. Da'i merupakan pelaku dakwah (Siti Muriah, 2000: 23). Da'i dalam aktifitas dakwah dilakukan secara perorangan maupun secara bersama-sama dengan organisasi dakwah. Sesuai pengertian dakwah yang menyangkut mengenai bidang-bidang yang demikian luas, maka aktifitas dakwah pada masa kini dan akan datang membutuhkan penanganan yang lebih cermat dan perhatian yang lebih serius sesuai dengan perkembangan zaman yang banyak diwarnai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Aminuddin Sanwar, 1984: 42)

Salah satu tujuan dakwah adalah agar orang-orang yang menerima (obyek dakwah) benar-benar dapat berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Da'i atau mubaligh yang mempunyai peran dalam berdakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- Secara umum adalah setiap muslim/ muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "*Ballighu anni walau ayat*".
- Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhassis*) dalam bidang dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan qudrah hasanah (Siti Muriyah, 2000: 27).

Sebagai seorang da'i hendaknya memiliki kepribadian yang baik, yang mencakup masalah sikap dan kemampuan diri pribadi serta masalah sifat yakni yang bersifat rohaniyah (psychologis).

Adapun kepribadian yang bersifat rohaniyah itu mencakup

1). Sifat-sifat seorang da'i

- (a) Iman dan taqwa kepada Allah
- (b) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- (c) Ramah dan penuh pengertian
- (d) Rendah diri (Tawadlu')
- (e) Sederhana dan jujur
- (f) Tidak memiliki sikap egois
- (g) Sifat antusias (semangat)
- (h) Sabar dan tawakkal
- (i) Memiliki jiwa toleransi
- (j) Sifat terbuka (demokratis) dan tidak memiliki penyakit hati

2). Sikap seorang da'i

- (a) Berakhlak mulia
- (b) Disiplin dan bijaksana
- (c) Wira'i dan berwibawa
- (d) Tanggung jawab
- (e) Berpandangan yang luas

(f) Berpengetahuan yang cukup

3) Sedangkan kepribadian yang bersifat jasmaniah mencakup:

(a) Sehat jasmani

(b) Berpakaian necis (Asmuni Syukir, 1983: 35-48).

Adapun sifat-sifat kesempurnaan da'i antara lain adalah:

1) Bersifat wara' yaitu menjaga diri dari subhat dan menjauhkan diri dari tuduhan dan prasangka.

2) Cinta perdamaian.

3) Berbudi pekerti dan sifat-sifat yang terpuji.

4) Mencintai tugas kewajibannya dan melaksanakannya dengan penuh ketaatan kepada Allah.

5) Selalu dekat dan mendekatkan diri kepada Allah. (Aminuddin Sanwar, 1986: 44-45).

b. Obyek dakwah (mad'u)

Obyek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya-tidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, obyek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga obyek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah (Awaludin Pimay, 2006: 29).

Dakwah adalah aktivitas lanjutan tugas Rasulullah saw, sehingga sasaran atau obyek yang dituju juga sasaran risalah

Muhammad saw, yaitu semua manusia. Hal ini dijelaskan oleh Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعاً

Artinya: "Katakan: Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua". (QS. Al-A'raf:158) (Depag RI, 1989: 247)

Yang dituju sebagai sasaran dakwah adalah manusia sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Sehubungan dengan memperhatikan kondisi obyek dakwah, maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah perlu mendapatkan konsiderasi yang tepat yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta kaum miskin kota.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat desa, pemerintah dan keluarga.
- 3) Sasaran yang dilihat dari aspek usia, berupa golongan anak-anak remaja dan orang tua.
- 4) Sasaran yang dilihat dari aspek tingkat hidup sosial-ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah, miskin dan seterusnya.

5) Sasaran golongan dilihat dari aspek sosio-kultural berupa golongan santri, priyayi, dan abangan.

6) Sasaran yang dilihat dari aspek okupasional (profesi dan pekerjaan), berupa golongan petani, pedagang, seniman buruh, PNS dan sebagainya (Siti Muriah, 2000: 33)

c. Materi dakwah (Maddatu al-dakwah)

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah. Karena, dakwah merupakan aktifitas lanjutan daripada tugas Rasul maka materi yang akan disampaikan dalam kegiatan dakwah adalah semua ajaran yang dibawa oleh Rasulullah swt, yang datangnya dari Allah swt untuk seluruh umat manusia (Aminuddin Sanwar, 1986: 74)

Materi dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga masalah pokok yaitu :

1. Masalah Aqidah.

Aqidah secara etimologis adalah ikatan, sangkutan. Akidah di sebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.

Aqidah adalah suatu sistem keimanan, kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seseorang muslim, baik yang

menyangkut sikap mental maupun sikap perilakunya dan sifat-sifat yang dimiliki.

Dalam akidah, materi yang dibahas bukan saja masalah-masalah wajib yang diimani, akan meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. (Asmuni Syukir, 1983: 61)

Dalam pengertian teknisnya adalah aqidah adalah iman atau keyakinan. Karena itu akidah Islam dikaitkan dengan hal-hal yang diimani dan hal-hal yang dilarang. Sedangkan hal-hal yang diimani itu ada enam, dimana rukun yang pertama adalah iman kepada Allah yang merupakan pokok dari rukun iman lainnya. Sedang masalah yang dilarang antara lain *syirik*, mengingkari keberadaan Tuhan.

2. Masalah Syari'ah

Syariah bermakna asal *syari'at* adalah jalan lain ke sumber air. Istilah syari'ah berasal dari kata *syari'* yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. Karena itu Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia.

Syari'ah dalam pengertian sederhana merupakan sebuah aturan-aturan yang diciptakan Allah supaya manusia mau mentaati semua aturan dan hukum Allah SWT, guna mengatur

hubungan antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan Tuhannya.

Hukum-hukum tersebut merupakan peraturan yang disyari'atkan Allah SWT untuk manusia, hukum-hukum ini meliputi:

1. *Ibadah* yaitu suatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya. Ibadah ini meliputi tata cara shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah lainnya.
2. *Akhwalussyahsiyah* atau hukum keluarga meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, nafkah dan masalah yang berada dalam lingkupnya.
3. *Muamalah* yaitu, hukum yang mengatur tentang ekonomi meliputi, jual beli, gadai, perburuhan, pertanian dan lain-lain.
4. *Jinayah* yaitu hukum-hukum pidana dan tatanegara.

Dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa syari'ah tidak hanya mengatur hubungan ibadah (*ubudiyah*) manusia dengan Allah (*hablumminallah*) tetapi juga masalah yang berkaitan dengan pergaulan antar sesama manusia (*habluminannas*).

Dalam penelitian ini aspek syariah yang akan di telaah adalah materi ibadah dan muamalah, seperti shalat dan dzikir, sebagai rutinitas kewajiban yang harus dilaksanakan oleh tiap tiap muslim.

3. Masalah Akhlaq.

Pada hakikatnya akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam diri setiap insan. Oleh karena itu akhlak ditempatkan dalam ajaran Islam yang pertama berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah, akhlak itu merupakan agama secara keseluruhan. Jika akhlak itu berkurang, maka akhlak kepada Allah dan manusia juga berkurang. Agar pembahasan akhlak menjadi lebih jelas perlu diketahui pengertian atau definisi akhlak.

Secara etimologi atau bahasa, akhlak adalah jamak dari *khuluk* artinya budi pekerti, sedangkan menurut istilah akhlakul karimah adalah akhlak yang mulia yaitu sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia baik, indah dan terpuji

Menurut pengertian asal katanya (menurut bahasa) kata akhlak berasal dari kata *jamak* bahasa Arab "*akhlaq*" kata *mufradnya* ialah *khulqu* yang berarti: *Sajiyah* yang berarti perangai, *Muru'ah* yang berarti budi, *Adab* yang berarti Adab, *El-aab'u* yang berarti tabiat (Zahrudin, 2004:1)

Menurut istilah akhlak adalah suatu gerakan di dalam jiwa seseorang yang menjadi sumber perbuatannya yang bersifat alternatif baik/buruk dan bagus/jelek sesuai dengan pengaruh pendidikan yang diberikan kepadanya.

Menurut pendapat al-Ghazali dalam “Ihya Ulumu al-Din”:
“Apabila sifat itu sekiranya melahirkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal pikiran syarak, itu dinamakan akhlak yang baik (mahmudah) dan apabila menimbulkan perbuatan yang jelek sifatnya yang menjadi sumber itu, dinamakan akhlak yang buruk (mazmumah).

Sedangkan Sukanto MM mendefinisikan akhlaq sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan atau perbuatan. Orang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tetapi belum tentu dia sendiri berakhlak baik. Orang bisa berperilaku baik dan sopan, tetapi belum tentu itu didukung oleh keluhuran akhlak. Orang bisa bertutur kata yang lemah lembut dan manis, tetapi kata-kata itu bisa meluncur dari hati munafik.

Dengan demikian tingkah laku atau budi pekerti yang keluar dari nurani tanpa dibuat-buat atau disengaja yang tampak dalam sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, baik sifat terpuji maupun sifat buruk, atau dapat dikatakan sebagai akhlak dalam kerangka praktis yang timbul dari jiwa manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan itu dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan serta pemikiran terlebih dahulu.

Akhlak di lihat dari pelaksanaannya ada empat yaitu:

1. *Akhlak kepada Allah*, akhlak kepada Allah meliputi semua i'tikat baik dalam hati lisan, maupun dengan perbuatan yang ikhlas dan pasrah kepada Allah, melalukan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Taqwa kepada Allah dan senantiasa mengharap ridha-Nya.
2. *Akhlak sesama manusia* meliputi semua tingkah laku baik, diantara sesama manusia (muslim atau non muslim), keluarga dan tetangga.
3. *Akhlak terhadap diri sendiri* yaitu dengan memelihara diri sendiri agar selalu bersifat terpuji dan menjauhi sifat tercela.
4. *Akhlak terhadap sesama makhluk Allah*, akhlak terhadap sesama makhluk selain manusia, jadi akhlak terhadap semua ciptaan Allah SWT, baik itu hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Materi akhlak yang difokuskan dalam penelitian ini adalah akhlak yang sifatnya positif seperti akhlak terhadap orang tua dan masyarakat.

Selain materi dakwah yang bersifat teoritis, materi yang bersumberkan Hadits, yakni segala sesuatu tentang perkataan Nabi ucapan, tingkah laku, maupun sikapnya. Hal ini termaktub dalam Al-Quran surat An-Nisa 115:

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا
(النساء: 115)

“Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan ia berkuasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu, dan kami masukkan ke dalam Jahanam dan itu seburuk-buruk tempat kembali”. (Q.S. An-Nisa: 115). (Depag RI, 1989: 140)

Sedangkan sifat dan amal perbuatan lahir dari sini sifat dan amal perbuatan yang dijemlakan oleh anggota lahir manusia seperti perbuatan yang dilakukan oleh mulut dan tangan manusia. Di samping sifat dan amal lahir juga ada sifat dan amal batin, yaitu amal yang dilakukan oleh hati, misalnya sifat dermawan semula timbul dari sifat ingin dan tidak dermawan, dari keraguan itu akhirnya timbul ketentuan umpamanya untuk memberi derma. Ketentuan adalah kehendak yang timbul dari hati manusia. Kalau perbuatan tersebut dilakukan secara terus-menerus akan menjadi akhlak yang baik yaitu dermawan.

d. Media Dakwah (Waasilatu Al-dakwah)

Media Dakwah Adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa kehidupan Rasulullah saw, media yang digunakan adalah media audiatif yakni menyampaikan dakwah dengan lisan. Kemudian sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh obyek dakwah (Awaludin Pimay, 2006: 36)

Terdapat pula media-media yang efektif yang berkembang saat sekarang ini yang berupa:

- 1) Lisan: termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, nasihat, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau bersuara.
- 2) Tulisan: dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan umpamanya: buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk-spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan: yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain-lain sebagainya. Bentuk lukisan ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk umpamanya komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat disenangi anak-anak
- 4) Audio Visual: yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.
- 5) Akhlak: yakni suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya; menziarahi orang sakit, kunjungan ke rumah bersilaturahmi,

pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan dan lain sebagainya (Hamzah Ya'kub, 1992: 47-48).

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah (Wardi Bachtiar, 1997: 34).

Di dalam bukunya Dzikron Abdullah "Metodologi Dakwah" menyebutkan beberapa metode dakwah di antaranya:

1) Metode ceramah

Ialah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i/ mubaligh pada saat aktifitas dakwah. Ceramah dapat bersifat propaganda, kampanye, berpidato (rhetorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

2) Metode debat

Adalah metode yang berdebat secara efektif sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang (obyek dakwah) yang membantah akan kebenaran Islam.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk

menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/ da'inya sebagai penjawabnya.

Metode ini sering digunakan oleh Rasulullah saw dengan Jibril as, demikian juga dengan para sahabat disaat tidak mengerti tentang sesuatu agama (sahabat bertanya kepada Rasul).

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode dakwah, dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

5) Percakapan pribadi

6) Metode dakwah Rasulullah

- Dakwah secara diam-diam
- Dakwah secara terang-terangan
- Surat menyurat
- Peperangan

7) Pendidikan dan pengajaran agama

8) Mengunjungi rumah (Silaturrahmi) (Asmuni Syukir, 1983: 104-160)

f. Dasar hukum dakwah

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini sudah tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar; yakni perintah

untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif- destruktif (Awaludin Pimay, 2006: 13)

Dakwah hukumnya adalah wajib dengan dasar-dasar yang termaktub dalam firman Allah dan Hadits Nabi. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل
(125:

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (QS. an-Nahl: 125) (Departemen Agama RI., 1989: 421)

Kata *ud'u* yang diterjemahkan “ajakan, seruan” berkedudukan sebagai *fi'il amr* (perintah); dalam terminologi *ush al-fiqh*, setiap *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib yang harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Para ‘ulama berbeda pendapat dalam memandang konteks *dakwah*, yaitu, mengenai siapa yang mendapatkan kewajiban tersebut. Perbedaan tersebut bermula dari perbedaan dalam menafsirkan kata “min kum” dalam surat Ali Imran ayat 104 (Aminuddin Sanwar, 1987: 34-35). ‘Ulamâ’ kelompok pertama

menafsirkan “*min kum*” dengan “*li al-tabyin*” atau “*li al-bayanah*”, maksudnya, “menerangkan”, sehingga merujuk pada *fardhu ‘ain*— kewajiban yang harus dijalani setiap muslim(ah).

Pendapat ini berdasarkan Hadits Nabi:

من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فان لم يستطيع فبلسنه فان لم يستطيع فبقلمه: و ذلك اضعف الايمان (رواه مسلم)

Artinya: “*Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman*”.

Melaksanakan *dakwah* Islam dalam hadits ini berarti kewajiban pribadi setiap muslim mukallaf, menurut kemampuan dan kesanggupan masing-masing sesuai kondisi, situasi, dedikasi, dan profesi masing-masing adalah wajib (mengikat) bagi segenap umat Islam yang mukallaf siapapun, di tempat manapun, dan pada saat apapun.

Kelompok pendapat kedua menafsirkan kata “*min kum*” dengan “*li al-tab’id*” atau “sebagian”, sehingga, merujuk kepada hukum *fardhu kifayah* (kewajiban kolektif).

Sedang pendapat kedua, menyandarkan pendapatnya kepada firman Allah surat *ali Imran* ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : 104)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(Ali Imran : 104) (Depag RI, 1989: 93)

Perbedaan kedua kelompok pendapat tersebut tetap mengerucut pada kesepakatan bahwa kegiatan berdakwah adalah wajib. Alwi Shihab menjelaskan kewajiban ini dalam *Islam Inklusif*: “Islam adalah agama yang memandang setiap penganutnya sebagai da'i bagi dirinya sendiri dan orang lain. Karena Islam tidak menganut adanya hierarki relegius, maka setiap muslim bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri di hadapan Allah. Namun demikian karena ajaran agama Islam bersifat universal dan ditujukan pada seluruh manusia, kaum muslim memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa ajarannya sampai kepada seluruh manusia sepanjang sejarah.

2.2. Pengertian Umum Tentang Film

2.2.1. Pengertian Film

Film adalah gambar bergerak yang bersifat mekanis dengan menggunakan bahan seluloid dan dipertunjukkan dengan proyektor (Onong Uchjana, 1992: 133). Industri film adalah industri bisnis. Predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih meyakini

bahwa film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. Meskipun demikian adalah bentuk karya seni, industri film adalah bisnis yang memberikan keuntungan, kadang-kadang menjadi mesin uang yang seringkali, demi uang, keluar dari kaidah artistik film itu sendiri (Elvinaro Ardianto, 2004: 134).

Sedangkan film yang dimaksud oleh penulis dalam penelitiannya adalah jenis film cerita. Film cerita ini adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan (Elvinaro Erdianto, 2004: 138). Cerita ini diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar dan artistik. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan, atau bentuk memotivasi penonton.

2.2.2. Sejarah Perkembangan Film

Film atau motion pictures ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The Great Train*

Robbery yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, serta peletak dasar teknik editing yang baik.

Tahun 1906 sampai tahun 1961 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film feature, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang kita kenal sebagai Hollywood. Periode ini juga disebut sebagai *The Age of Griffith* karena David Wark Griffithlah yang telah membuat film sebagai media dinamis (Elvinaro dan Lukiati, 2004: 135-135).

Film pertama kali di Indonesia adalah *Loetoeng Kasaroeng*, diputar pertama kali pada 3 desember 1926 di bioskop Elite dan Oriental, dibioskop kelas satu. Iklannya dimuat sejak 30 desember di *Koran Kaum Moeda* dan *De Indische Telegraf*. Pemutarannya hingga 5 januari 1927, tentu saja hal ini berkat kemurahan *Raja Bioskop*, Buse, yang merupakan adik ipar Kruger, sang sutradara. Di bioskop Oriental, film ini dijadikan film ekstra dari serial *Flame Fighter*, sedang di Elite film ini diputar setelah film karya sastra legendaris *DW. Griffith, De Mallstrom den Leven* (<http://eimanjaya.com>)

2.2.3. Jenis-Jenis dan Unsur-Unsur Film

a. Jenis-jenis Film

Film-film yang telah beredar memiliki beberapa jenis, yang dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Film cerita

Adalah film yang memiliki pelbagai jenis atau genre. Dalam hal ini genre diartikan sebagai jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk atau isi tertentu. Film cerita dapat meramu dorongan subyektif dalam menggunakan bahan dasar berupa cerita. Film cerita dapat diartikan sebagai pengutaraan cerita atau ide, dengan pertolongan gambar-gambar, gerak dan suara. Jadi, cerita adalah bungkus atau kemasan yang memungkinkan pembuat film melahirkan realitas rekaan yang merupakan suatu alternatif dari realitas nyata bagi penikmatnya. Dari segi komunikasi, ide atau pesan yang dibungkus oleh cerita itu merupakan pendekatan yang bersifat membujuk (persuasif). (Marselli Sumarno, 1996: 10)

2) Film Berita

Film berita atau newsrell dalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (new value). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Jadi berita juga harus penting atau menarik atau penting sekaligus menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya. Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya, film berita

yang dihasilkan kurang baik. Dalam hal ini terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh (Elvinaro Ardianto, 2004: 139).

3) Film Dokumenter

Film dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Grierson yang mempunyai pendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Film dokumenter juga tidak lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film dokumenter juga dapat membawa keuntungan dalam jumlah yang cukup memuaskan. Ini bisa dilihat dari banyaknya film dokumenter yang bisa kita saksikan melalui saluran televisi seperti program *National Geographic* dan *Animal Planet*. Bahkan saluran televisi *Discovery Channel* pun mantap menasbih diri sebagai saluran televisi yang hanya menayangkan program dokumenter tentang keragaman alam dan budaya (Heru Effendy, 2002: 12)

4) Film Kartun

Adalah film cerita bergambar yang mulanya lahir melalui media cetak, yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik *animation* (Aep Kusnawan. Et. Al, 2004: 101)

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Seperti film Donal Bebek (Donal Duck), Putri Salju (Snow White), Mickey Mouse yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, dapat pula film kartun mengandung unsur pendidikan, minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan ada tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang (Elvinaro Ardianto, 2004: 140).

b. Unsur-Unsur Film

Pembuatan film dikenal sebagai kerja kolaboratif, artinya melibatkan sejumlah keahlian tenaga kreatif yang harus menghasilkan suatu keutuhan, saling mendukung, dan isi mengisi. Perpaduan yang baik antara sejumlah keahlian ini merupakan syarat utama bagi lahirnya film yang baik. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan film terdapat unsur-unsur yang melahirkan terciptanya suatu film. Unsur-unsur film adalah (Marselli Sumarno, 1996: 34-79).

1) Sutradara

Sutradara menduduki posisi tertinggi dari segi artistik. Ia memimpin dalam pembuatan film tentang bagaimana yang harus ditampakkan oleh penonton. Tanggung jawabnya meliputi aspek-aspek kreatif, baik interpretatif maupun teknis, dari sebuah produksi film. Selain mengatur laku di depan kamera dan mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi kamera beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, di samping hal-hal lain yang menyumbang kepada hasil akhir sebuah film.

2) Penulis Skenario

Skenario film yang disebut *screenplay* atau *script* diibaratkan seperti cetak biru (*blue print*) bagi insinyur atau kerangka bagi tubuh manusia. Sebagai sebuah karya tulis, scenario yang baik dinilai bukan dari enaknnya untuk dibaca, melainkan efektifitasnya sebagai cetak biru untuk sebuah film. Dengan demikian, supaya berhasil skenario film harus disampaikan dalam diskripsi-diskripsi visul dan harus mengandung ritme adegan-adegan beserta dialog yang selaras dengan tuntutan-tuntutan sebuah film.

3) Penata Fotografi

Penata fotografi atau juru kamera adalah tangan kanan sutradara dalam kerja di lapangan. Ia bekerja bersama dengan sutradara untuk menentukan jenis-jenis shot. Termasuk

menentukan jenis lensa (apakah lensa normal, tele, lensa sudut lebar, atau zoom) maupun lensa yang hendak digunakan. Penata fotografi juga menentukan bukaan diafragma kamera dan mengatur lampu-lampu untuk mendapatkan efek pencahayaan yang diinginkan.

4) Penyunting

Dalam hasil syuting ini setelah diproses di laboratorium kini memasuki tahap editing atau penyuntingan. Tenaga pelaksananya disebut editor atau penyunting. Editor bertugas menyusun hasil syuting hingga membentuk pengertian cerita. Ia bekerja di bawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreatifitas sebab pekerjaan editor berdasarkan suatu konsepsi. Editing diperlukan akibat adanya kerja yang efektif dari pelaksanaan syuting. Pelaksanaan syuting sebuah film tidak selalu berurutan sebagaimana yang tertulis diskenario. Terlebih lagi dengan segala materi yang tersedia, seorang penyunting bisa memasuki tahap yang kreatif.

5) Penata Artistik

Penata artistik berarti penyusunan segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang setting (*setting*). Yang dimaksud dengan setting adalah tempat dan waktu berlangsungnya cerita film.

Penciptaan seting berarti penciptaan konsep visual secara keseluruhan. Itu berarti juga menyangkut pakaian-pakaian yang harus dikenakan pada tokoh film, bagaimana tata riasnya, dan barang-barang (properti) apa yang harus ada. Karena tugas yang beragam itu, penata artistik akan didampingi oleh sebuah tim kerja yang terdiri atas bagian penata kostum, bagian *make-up* pemeran, pembangun dekor-dekor, dan jika diperlukan tenaga pembuat efek-efek khusus. Oleh karena itu sumbangan yang dapat diberikan seorang penata artistik kepada sebuah produksi film sungguh penting.

6) Penata Suara

Sebuah media audiovisual, pengembangan film sama sekali tak boleh hanya memikirkan aspek visual sebab suara juga merupakan aspek kenyataan hidup. Itulah sebabnya pengembangan teknologi perekaman suara untuk film tidak bisa diabaikan.

Proses pengolahan suara berarti proses memadukan unsur-unsur suara (*mixing*) yang terdiri atas dialog dan narasi, musik serta efek-efek suara. Yang dipadukan dengan bercampurnya berupa kekerasan masing-masing suara, frekuensi serta warna bunyi. Seorang penata fotografi membuat jenis-jenis *shot* seperti *close up*, dan *medium shot* maka perpaduan suara itu akan mempertimbangkan apa yang disebut dengan perspektif

suara. Hal ini berkaitan dengan perasaan jauh dekatnya penonton dengan sumber bunyi sebagaimana yang tampak dilayar.

Seorang penata suara akan mengolah materi suara dari berbagai sistem rekaman. Bertalian dengan itu, proses rekaman suara dalam film sama penting dengan perpaduan nanti. Sistem rekaman yang sebenarnya terbaik melalui sistem rekaman langsung (*direct recording*). Sistem ini melakukan perekaman suara yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan syuting.

7) Penata Musik

Musik dipandang penting untuk mendampingi film. Dalam era film bisu, sudah ada usaha-usaha mempertunjukkan film dengan iringan musik hidup. Para pemusik bersiap di dekat layar dan akan memainkan alat musik pada saat adegan-adegan tertentu.

Ada delapan fungsi musik di dalam film:

- a) Menutupi kelemahan atau cacat dalam film.
- b) Membantu merangkaikan adegan.
- c) Menunjukkan suasana batin tokoh-tokoh utama film.
- d) Menunjukkan waktu dan tempat.
- e) Mengiringi kemunculan susunan kerabat kerja atau nama-nama pendukung produksi (*credit title*).

f) Mengantisipasi adegan mendatang dan membentuk ketegangan dramatik.

g) Menegaskan karakter lewat musik.

8) Pemeran

Para pemeran film dengan penampilan gemerlap mereka, gaya hidup, dan gosip-gosip sangat menyemarakkan dunia produksi film cerita. Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya berperan sebagai pemeran dan psikolog, yaitu membawakan diri sendiri, sekaligus mengamati tingkah laku orang lain, ia berbakat menjadi pemeran.

Aktng film lalu bisa diartikan, kemampuan berlaku sebagai orang lain. Proses penokohan akan menggerakkan seorang pemeran menyajikan penampilan yang tepat (tanpa melupakan bantuan make-up, dan kostum), seperti cara bertingkah laku, ekspresi emosi dengan mimik dan gerak-gerik, cara berdialog, untuk tokoh cerita yang dia bawakan.

Film yang bisa dinikmati adalah film yang memenuhi delapan syarat sebagai berikut:

- 1) Pemilihan pemeran-pemeran yang tepat dalam setiap produksi film.
- 2) *Make-up* yang memuaskan.
- 3) Pemahaman yang cerdas dari pemeran tentang peran yang dibawakan

- 4) Kecakapan pemeran menampilkan emosi-emosi tertentu.
- 5) Kewajaran dalam akting. Yang dimaksud kewajaran adalah takaran main yang tepat.
- 6) Kecakapan dalam menggunakan dialog.
- 7) Pemain memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang disebut *timing*, tampil dengan tepat, bicara pada saat yang tepat, bergerak dengan waktu yang tepat.
- 8) Cukup adanya adegan dramatik untuk dibawakan oleh para pemain.

2.3. Hubungan Antara Dakwah Dan Film

Film adalah alat komunikasi massa yang paling dinamis dewasa ini, yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan lebih mudah masuk akal daripada apa yang hanya dapat dibaca dan memerlukan lagi pengkhayalan. Film sebagai alat yang ampuh sekali ditangan orang yang mempergunakan secara efektif untuk sesuatu maksud terutama sekali terhadap rakyat banyak memang lebih banyak bicara dengan hati daripada dengan akal (Usmar Ismail, 1986: 47).

Berdakwah memang sudah merata pada semua kalangan. Termasuk di kalangan para senies dan seniman muslim, yang berniat memanfaatkan media film untuk berdakwah. Film tidak hanya sebagai tontonan tetapi sekaligus sebagai tuntutan. Di sisi lain film dakwah juga ada batasan syar'i yang mengendalikan proses pembuatan film

yang mendorong kreatifitas para senies muslim (Miftah Rakhmat, 1997: 22).

Film dakwah tidak hanya film yang dibuat semata-mata untuk tujuan dakwah saja, tetapi juga film yang didalamnya bermuatan dakwah. Apalagi dakwah dipahami secara lebih terbuka, yaitu sebagai upaya konstruktif seseorang untuk melakukan perubahan situasi yang negatif menjadi situasi yang positif.

Film merupakan salah satu media dakwah yang mempunyai efek eksklusif dalam menyampaikan muatan dakwah bagi para penontonnya. Film yang dapat mempengaruhi efek bagi kehidupan manusia telah dibuktikan betapa kuatnya media ini dengan cara mempengaruhi sikap, perasaan, dan tindakan penontonnya.

Banyaknya film yang menfokuskn pada unsur-unsur eksploitasi terhadap kekerasan, kekejaman, dan pelanggaran atau film perjuangan yang memiliki kolerasi kehidupan masyarakat sehari-hari. Demikian halnya dengan film-film yang bertemakan perjuangan, yang menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme dengan memvisualisasikan kembali sejarah perjuangan rakyat Indonesia

Berdasarkan pada hal tersebut, dakwah dan film adalah dua hal yang sangat berkaitan. Dakwah sebagai sebuah proses komunikasi tentu memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada audien, sedangkan film bisa digunakan sebagai salah satu alat media komunakasi maka film merupakan salah satu dari media dakwah.

BAB III

PEMAPARAN FILM SINGA KARAWANG BEKASI

3.1. Pengantar

Film "Singa Karawang Bekasi" merupakan film yang dibuat oleh sutradara senies Indonesia Nurul M. Berry yang mengangkat biografi KH Noer Ali dari karya tulis Ali Anwar tahun 1995 . Dia juga berpengalaman mengasisteni Imam Tantowi saat menggarap "Panglima Besar Sudirman" dan mengasisteni Sumodimedjo dalam pembuatan film perang “Kereta Api Terakhir” kemudian ia menangani serial sinetron “Seruni Sayangi Dirimu”. Film Yang berlatar belakang sejarah ini dibintangi oleh Rendy Bragi, Wingky Wiryawan , Gladys Angeli dan Rifqi Al fares dan lain-lain. Film yang pernah beredar di Bandung sejak maret 2003 sampai dengan maret 2004 ini pernah memasuki FFB (Festifal Film Bandung) yang masuk sebagai film unggulan.

Dinamakan "Singa Karawang Bekasi" ini mempunyai keunikan karena KH. Noer Ali orang yang malang melintang antara Karawang Bekasi berpindah dari satu kampung ke kampung yang lain, menyerang pos-pos Belanda secara gerilya dan di situlah KH. Noer Ali digelari sebagai "Singa Karawang Bekasi" ada juga yang menyebutnya sebagai "Belut Putih" (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/042006/27/0901.htm>)

3.2. Latar Belakang Munculnya Ide Film Singa Karawang Bekasi

Film sebagai salah satu bentuk media audio visual, merupakan perangkat komunikasi yang mampu menyerap perhatian masyarakat secara luas, karena secara tidak langsung film merupakan media yang efektif untuk memberikan informasi, atau hiburan kepada masyarakat, sehingga dalam visualisasinya memberikan kesan positif kepada masyarakat atau komunikasi.

Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media dakwah, film memiliki efek eksklusif dalam menyampaikan muatan dakwah bagi para penontonnya. Puluhan bahkan ratusan penelitian berkaitan dengan efek media massa film bagi kehidupan manusia telah menunjukkan betapa kuatnya media ini mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonnya. Film merupakan visualisasi dari skrip skenario yang dilatarbelakangi oleh keadaan riil di masyarakat.

Sebagai media komunikasi, film dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk masyarakat, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut sebagai dakwah.

Film-film yang memfokuskan gambarnya pada unsur-unsur eksploitatif terhadap kekejaman (*sadisme*), kekerasan (*violence*), pelanggaran dan kejahatan (*excessive brutality, detail of crime*) atau film perjuangan memiliki korelasi dengan kehidupan masyarakat, baik kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, tindak kriminal maupun perkelahian massa dalam

masyarakat. Demikian halnya dengan film-film yang bertemakan perjuangan, dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme

Skenario Film Singa Karawang Bekasi berangkat dari sebuah ide dan semangat nasionalisme untuk memvisualisasikan kembali sejarah perjuangan rakyat Indonesia dan para pahlawan dalam merebut kedaulatan bangsa Indonesia. Tidak ada pretensi atau maksud muluk-muluk dalam pembuatan film tersebut tidak lain adalah untuk membangkitkan rasa nasionalisme masyarakat terhadap jerih payah perjuangan rakyat Indonesia pada waktu itu.

Lebih dari setengah abad bangsa Indonesia menikmati hasil dari perjuangan para pahlawan, namun pada kenyataannya masyarakat Indonesia saat ini rasa nasionalisme luntur karena kemajuan dan perkembangan teknologi.

Dengan kondisi tersebut Nurul M. Berry berusaha untuk membuat film dengan tema perjuangan, dengan harapan mampu membangkitkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia yang cenderung terkikis oleh kemajuan dan perkembangan teknologi.

3.3. Sinopsis Film “Singa Karawang Bekasi”

Kisah ini diolah secara sistematis oleh Nurul M. Berry. Cerita ini dibuat dalam nuansa keagamaan dan semangat pejuang yang sangat gigih dalam merebut kemerdekaan.

Kriterium, karakter pemain dan cerita sangat penting dalam pembuatan sebuah film. Dalam film “Singa Karawang Bekasi” memiliki satu karakter utama yaitu KH. Noer Ali.

Pada Film “Singa Karawang Bekasi” menceritakan tentang perjuangan setelah proklamasi pada tahun 45, yang pada saat itu Belanda masih mencoba memporak porandakan kedaulatan bangsa Indonesia dan kembali menjajah Indonesia dengan membonceng NICA tentara sekutu.

Rumah penduduk dihanguskan, sejumlah pejuang dan tokoh-tokoh berpengaruh ditawan. Pembunuhan, dan penculikan terjadi dimana mana, rakyat kecil ditekan dengan segala cara agar luntur rasa nasionalismenya. Namun rakyat dan pemuda Bekasi, dibawah komando KH. Noer Ali dan rekan-rekannya tidak pantang menyerah dalam menghadapi penjajah yang bertindak sadis dan tidak manusiawi. Beliau berusaha sekuat tenaga membakar semangat perjuangan untuk memberantas kedhaliman kaum penjajah. Beliau ikut terjun ke medan perang bersama santrinya untuk berjuang bersama rakyat melawan tentara Belanda dan sekutu. Dengan penuh keyakinan bahwa Allah SWT akan melindungi rakyat Indonesia beliau bersama rakyat dan pemuda Bekasi berusaha melawan tentara Belanda dengan senjata yang minim dan tidak seimbang.

Dengan didukung nasionalisme Nonik, gadis Belanda anak dari komandan tentara Belanda, rakyat Bekasi yang di pimpin oleh KH. Noer Ali semakin bersemangat, gadis tersebut berusaha membantu dengan segala cara baik informasi, ataupun korban atas penyerangan yang dilakukan oleh tentara

Belanda. Keterlibatan Nonik dalam perjuangan KH. Noer Ali dan rakyat Bekasi membantu dalam membakar semangat nasionalisme rakyat Bekasi.

Namun dibalik sengitnya medan perang ada cerita cinta yang bersemi yang melibatkan dua orang pejuang pemuda yaitu Hafid dan Mahfud, yang bersaing dalam mendapatkan Sophia gadis muda yang cantik dan menawan (www. Disctarra. Com). Mereka berdua berusaha untuk mendapatkan simpati dari gadis tersebut meskipun salah satu dari mereka harus menerima kenyataan pahit.

Berikut narasi film Singa Karawang Bekasi:

Sequence 1:

Peperangan terjadi dimana-mana para penduduk mencoba menyelamatkan diri dari serangan musuh. Tampak pengikut Belanda menempatkan posisinya dalam bertempur. Disela-sela peperangan sanen, aisyah dan Sophia berjalan menuju rumahnya.

Sequence 2:

Para pengikut KH. Noer Ali sedang melakukan sholat ditengah lapangan kecil untuk meminta petunjuk kepada Allah

Kyai : “Subhanallah....”

Sequence 3:

Ketika peperangan terjadi di malam hari Sanen, Aisyah dan Shopia bertemu dengan penduduk yang sedang menyelamatkan diri dari serangan musuh.

Penduduk :“(Dengan suara ngos-ngosan) Neng....neng ...jangan kekampung ada Belanda, selamatkan dirimu”

Sophia : “Tapi bagaimana abang saya dirumahnya mpok Romlah”
Sandra : “Trus! trus! Selamatkan dirimu! Kesana Diujung Malang dimarkas KH. Noer Ali! (dengan teriak-teriak)”
Sanen dan Aisyah: “Emak...! Bapak...! (Berteriak dan menangis meratapi kesedihannya)

Sequence 4:

Sanen, Aisyah dan Sophia melanjutkan perjalanan di rumah Kyai bertemu kemudian bertemu dengan Belanda

Sanen : “ Berhenti !!! Dimana Bapak dan Emak Gue! Mana..!!”
(Dengan marah-marah)

Belanda : “Stop it...!!! “(menyuruh pasukan untuk berhenti)

Sanen : “Stop it ! Stop it ! Stop it !!! Mana!mana...Bapak gue mana!

Belanda : “he... anak kecil jangan hambat mobil saya ya...!”

Sanen : “(melempar batu ditubuh Belanda) Ught...!”

Belanda : “Sit...! Kejar dia...”

Sophia : “Ayo..ayo... cepetan (menyuruh Sanen dan Aisyah lari)”

Sequence 5:

Di markas besar Kyai, penduduk mengalami luka-luka disaat pertempuran

Kyai : “Mari menyebut nama Allah, insya Allah sakit kalian kan berkurang....subhanallah...Allahu Akbar...Astaghfirullahalazhim...”

Sandra : “Trimakasih Pak Kyai sakit saya sudah berkurang...”

Kyai : “Alhamdulillah...”

Sequence 6:

Para santri dan Kyai bermusyawarah tentang pertempuran terhadap Belanda

Kyai : “Semua yang terjadi diluar kendali, sekutu sudah semena-mena menguasai wilayah Republik melanggar batas-batas dikom-kom pedalaman... jelaslah itu menimbulkan bentrokan antara pemuda dan rakyat. Setelah kewalahan mereka minta pihak Republik...berarti sebenarnya sekutu mengakui kedaulatan Indonesia karena itu kita menghargai himbauan Bung Karno untuk tetap menahan emosi...kalau semua tidak menahan diri kalian bisa makin kacau dan berbahaya ...memang ana bisa mengerti maksud ente...”

Santri :”Sampe-sampeBung Karno datang ke Bekasi untuk menenangkan Rakyat...setelah ini pasti ada pertempuran besar-besaran lagi melawan rakyat”

Kyai :”Ana yakin pasti mereka masuk ke Bekasi dipondok ungu disitu kita cegat mereka...”

Santri :”Tapi Kyai NICA dengan sekutu mempunyai senjata yang hebat dan modern....sedangkan laskar kita hanya bersenjata bambu runcing dan sekedar apa sajalah senjata...tidak seimbangkan Kyai...?”

Kyai :”H. Mahmud...ana yakin dengan kebesaran Allah swt...jika Allah mengijinkan kekuatan fisik dan sebesar apapun bisa dikuatkan dengan kekuatan tauhid....”

Sequence 7:

Kyai : “Masih ada pengungsi lagi...Hafid ente bantu orang itu (menyuruh Hafid)

Hafid :”Baik Kyai...”

Sophia :”Assalamu’alaikum...”

Santri :”Wa’alaikumsalam ...”

Sophia :”Saya dari kampung sebelah Pak Kyai yang sudah dibakar Belanda”

Kyai :”Hafid ajak mereka beristirahat”

Hafid :”Baik Kyai...silahkan (Sanen, Aisyah dan Sophia mengikuti hafid)

Mahfud :”(Dengan memandangi Sophia)

Kyai :”(Melihat Mahfud yang bengong) Mahfud....! Kembali ketugas kamu!!

Sequence 8:

Sophia :”Assalamu’alaikum...”

Nyak Mariah :” Wa’alaikumsalam...”

Hafid :”Nyak Mariah perkenalkan....mereka ini ingin bergabung dengan kita...(dengan memperkenalkan Sanen, Aisyah dan Sophia”

Nyak Mariah :”Oh...ya...”(sambil berjabat tangan)

Sophia :”Saya tidak tau apa yang terjadi pada kedua orang tua anak ini...apa sudah meninggal atau masih sempat mengungsi...”

Nyak Mariah :”Kamu bisa ditemani anak nyak...namaya Yuyum...kalo Si entong?!”

Hafid :”Kalo Sanen bantu belajar ngurus kuda”

Sanen :”Bang! Saya boleh ikut perang nggak bang...(dengan wajah memelas)

Hafid :”(Sambil tertawa) boleh...boleh...tapi seumur kamu sebaiknya bantu-bantu saja tidak usah perang dulu...ya...!Sanen...sabar ya...ada waktunya kamu bisa ikut berjuang...” (sambil memegang pundak Sanen). Ya udah nyak saya kembali dulu...(dengan memandangi Sophia)

Nyak Mariah :”Udah...sekarang makan dulu saja ya...setelah itu istirahat dan tidur”

Sophia :”Ya nyak...”(dengan menggandeng Sanen dan Aisyah)

Sequence 9:

Yuyum :”Emak...!! (Berlari dan menghampiri nyak mariah)

Nyak Mariah :”Nah itu Yuyum...darimana saja kamu yum?”

Yuyum :”Biasa...nganter surat dikampung sebelah disuruh Bapak”

Nyak Mariah :”Kalo pergi yum...pamit dulu sama emak...bikin orang tua khawatir aja”

Yuyum :”Justru kalo yuyum bilang pasti emak lebih khawatir lagi, makanya Ayum tidak bilang pergi kemana”

Nyak Mariah :”Ini kenalan Aisyah...kamu ajak maen ya...tapi jangan kamu ajak ketempat-tempat bahaya”

Yuyum :”Emak memang penakut...?! (Yuyum marah sama emaknya). “ntar kita maen ya...kamu juga boleh ikut ngantar surat dimarkas besar juga ada orang nyusup dipulau sana...(mengajak Sanen)

Sanen :”Mau mpok...mau! (dengan muka tersenyum)

Nyak Mariah :”Yuyum!! Sudah jangan macam-macam...Si entong masih kecil begini” (dengan nada marah kepada yuyum)

Yuyum :”Non Sandra datang pasti membawa kabar baru (menghampiri Sandra yang sedang bersama Hafid)

Sequence 10:

Keesokannya Sophia dan lainnya membersihkan pekarangan pesantren

Sophia :”Sanen...?! (mencari Sanen dengan membawa tanaman)

Sanen :”(Berlari dan menghampiri Sophia). Ya bik...!”

Sophia :”Cepat tanam nanti kebiru layu! Isyah...bantu adikmu juga ya...?”

Nyak Mariah :”Nanemnya deket pager sono tuh...yang nggak dilihat orang!tuh sampingnya kandang kuda (dengan menunjukkan telunjuk jarinya kearah kandang kuda)”

Sanen :”Oh ya...(menghampiri pekarangan)”

Nyak Mariah :”Bagus! nanem kayak beginian bisa untuk dapur...bisa untuk obat”

Sequence 11:

Sanen : (mengambil sepotong kayu untuk bermain sambil berputar-putar mengelilingi Aisyah)

Aisyah :”Sanen! ih...ini terusin mencangkulnya malah maen lagi...kalo mau maen nanti aja...!”

Sanen :”Sapa yang maen !! saya lagi buat pesawat tempur! (sambil menggurutu)”

Aisyah :”(Menarik kayu yang dipegang sanen) Buat pesawatnya nanti aja....sekarang ditanam dulu tanamannya nanti keburu layu lho...?!”

Sanen :”(mencangkul sambil menggerutu) ih...nggak bisa ni..!”

Kyai :”Sini... ana kasih contoh yang benar...ini kerjaanku di pesantren...dulu yang punya pesantren punya jambu biji merah (sambil mencangkul) Kerja begini sekalian buat nguatin otot, hasilnya bisa berguna pula. Nah...bisa kan? (Dengan memberi pengarahan kepada sanen dan aisyah)
“Semua yang ada di bumi ini adalah rahmat Tuhan buat

kita...manusia harus pande bersyukur, alam dan isinya seperti pohon disekitarnya kita sekalipun tidak bernyawa selalu bertasbih mengagungkan kebesaran Allah...”

Sequence 12:

Disaat Sophia mengeringkan gabah bersama nyak mariah dibelakang dapur

Sophia :”Kabarnya Pak Kyai bisa menyembuhkan penyakit ya...?”

Nyak Mariah :”Dulu memang orang pinter...sering sampe air biasa aja yang sudah didoain ma Kyai orang yang sakit bisa sembuh apalagi kalo hadapi musuh, juga ada sih kejadian yang nggak biasanya?!”

Sophia :”Kejadian nggak biasa bagaimana nyak?”

Nyak Mariah :”iya... dulu seperti ada yang melindungi...namanya juga hatinya bersih”

Laskar :”iya...Kyai juga belajar bertoriqot di Makkah dan sudah diamalkan oleh murid-muridnya di pesantren. Jadi... ilmu itu juga disalurkan kepada siapa saja yang bergabung kepada Kyai...iya kan nyak...?”

Nyak Mariah :”Benar! Dengan ilmu ini mereka kebal terhadap senjata tajam dan berondongan peluru musuh. Nah.... Supaya ilmu thoriqot ini nggak ilang kekebalannya maka para pengamalya dilarang untuk sombong dan angkuh terutama disaat pertempuran”

Sequence 13;

Malam hari dipesantren nampak disebuah masjid Kyai dan para santrinya sedang bermunajah bersama dan berdoa bersama untuk pertempuran esok harinya.

Kyai : (Dengan bertasbih menyebut nama Allah)
“Allah...Allah...”

Sequence 14:

Pertempuran dipagi itu segerombolan pengikut Kyai dan Belanda dalam mengatur posisi pertempuran. Kyai dengan terus-menerus mengagungkan nama Allah dalam pertempuran. Pertempuran sengitpun terjadi, Si entong dengan gagah berani ikut membantu peperangan namun dilarang oleh pasukan laskar rakyat

Belanda :”Mundur...!!!” (menyuruh pasukannya untuk mundur disaat semua telah mati)

Mahfud :”eh...lihat tu pasukan Belanda pada kabur nggak da panye! Ayo maju terus (dengan muka sombong)”

Hafid :”(dengan menghalangi Mahfud) eh...eh...!kita harus waspada”

Mahfud :”Eh...musuh di depan bukan dibelakang sono no...(dengan marah membawa pistol)”

Hafid :”Mahfud kamu harus waspada”

Kyai :”Astaghfirullahalazdim...mereka semua takabur, mundur...mundur...!!!

Sequence 15:

Dimarkas besar KH. Noer Ali setelah peperangan di malam hari yang menyebabkan beberapa orang terluka mengalami kekalahan atas kesombongan rakyat Bekasi.

Sandra :”Korban banyak sekali...beberapa orang harus dipulangkan ke keluarganya ada juga yang dikirim di Rumah Sakit Bayu Asih Karwang”

Hafid :”Pertempuran ini sangat luar biasa, Usman tangannya putus dan H. Abdul Ghani pahanya patah terkena pecahan mortir”

Laskar :”(Menarik baju Mahfud sambil marah-marah) eh! Gara-gara kamu semuanya jadi begini”

Hafid :”Sudah...sudah...jangan menyalahkan orang laen”

Mahfud :”Kenapa lo! Alah laen kali lo nggak usah nahan gue!”

Hafid :”Saya hanya melaksanakan tugas dalam perang kita tidak boleh maen sendiri-sendiri....bisa membahayakan orang laen...”

Mahfud :”Masalahnya fid...lo belum tau perang yang sesungguhnya....eloo-eloo niye akan bicara laen kalo lihat abang loo mati di depan mata lo sendiri (dengan nada marah kepada Hafid). Baiklah loe yang jadi saksinya ya...kita taruhan besok”

Sandra :”Mahfud! Kamu harus bisa menahan diri kita dalam kondisi perang terhadap musuh jangan maen lawan kamu sendiri”

Mahfud :”Eh nonik ini urusan laki-laki! Kamu nggak usah ikut campur! Kamu boleh aja ngebelain santri yang ganteng!”

Sadra :”Eh sembarangan aja kamu! Saya tidak memandang Hafid ganteng atau pucat bagi saya dia Cuma kawan berjuang dan diantara kami tidak ada apa-apa...tapi ingat jangan panggil saya nonik lagi! “(dengan marah dan menyodorkan telunjuk jarinya dikepala mahfud). “Ayah saya memang anak tanah orang Belanda tapi ibi saya asli dari Karawang dan saya anggota LASWI...ngerti kamu!!(dengan muka kesal terhadap mahfud)”

Mahfud :”iya...iya...non...ngerti aku...eh mpok...udah nggak usah marah-marah aku ngerti kalo kamu orang Republik (Mahfud sambil meminta maaf kepada Sandra)”

Sequence 16:

Mamat seorang pribumi yang di suruh memata-matai rakyat bekasi menemui Belanda di markasnya untuk memberikan informasi tentang keberadaan rakyat Bekasi

Belanda :”Tidak ada itu namanya kebal terhadap peluru tau!!”

Mamat :”Kyai dan pasukannya punya ilmu thoriqot tuan...jadi memang bisa kebal “

Belanda :”Dengar! Kyai itu orang bisa bukan?harus makan nasi bukan? Kita harus bisa masuk kemarkasnya. Jadi, cari orang-orang yang mensuplai beras kepada Kyai. Kalo dia tidak ada makan harus bawa pasukannya keluar dari rumahnya”

Mamat :”Yang biasa bawa beras dari markas adalah H. Qomar tuan....tapi kampung sudah dibakar oleh anak buah tuan ...tapi kedengarannya dia lari pasti sembunyi tuan...?”

Belanda :”Cari kemana orang itu sembunyi, kalo ketemu itu orang”

Mamat :”iya...tuan saya akan cari kalo dia sembunyi...saya pamit dulu tuan...”

Belanda :”ya...ya... sudah...sana...”

Sequence 17:

Hafid dan Mahfud taruhan untuk mendapatkan Sophia

Yuyum :”ayo...! ayo...”

Sophia :”Ada apa sebenarnya?”

Santri :”Mereka sedang adu dengan rotan”

Sophia :”Bukannya berbahaya bisa lumpuh...?”

Sandra :”(Melerai Hafid dan Mahfud) berhenti! Kyai minta semua siaga ada situasi gawat (sambil menggandeng hafid”)

Mahfud :”Eh phi...nggak usah banyak haraplah ma dia...si ganteng! Mendingan ma akulah anak jawara dari Kranji

(Sophia membuang muka dan pergi meninggalkan Mahmud)”

Sequence 18:

Di markas besar Kyai para santri dan ulama-ulama sedang berkumpul bermusyawarah

Santri :”(Dengan ngos-ngos sambil berbicara) ada berita... tentara Inggris dan India Bekasi sudah tewas semua, kabarnya akan ada serangan balik dari sekutu”

Laskar :”Apa yang harus kita lakukan sekarang?”

Hafid :”Sabar! sabar! Ingat Pak Kyai menyuruh kita tetap siaga dan menunggu”

Mahfud :”Menunggu! Yang benar aja masak kita disuruh nunggu disini! Mikir dong elo smua!”

Kyai : (Datang bersama para ulama dan pengikutnya) “siaga dan menunggu adalah dua hal yang berbeda kita akan melakukan perlawanan karena sekutu melawan kita di kali abang atau di ujung malang (Dengan menunjuk kepada Mahfud) “ente boleh bilang seperti itu tapi jangan menyambung nyawa sia-sia apalagi kalo mengorbankan rakyat banyak”

Sequence 19:

Malam hari suasana sepi ditengah malam para pengungsi yang terlelap tidur di markas besar Kyai.

Sophia :”Siapa ya?”

Awi :”Saya Awi...adiknya bang suhai yang kemarin mengirim beras. Saya ada kabar tentang haji Qomar (dengan suara berbisik di depa pintu)

Sophia :(membuka pintu)

Awi :”Mpok,mpok Sophia! mpok baik-baik aja kan?”

Sophia :”Bang Haji dan mpok Romlah bagaimana? mereka selamat?”

Awi :”iya mpok mereka selamat semuanya...sekarang mereka tinggal didalam klenteng Bang Suhai”

Sophia :”Oh....jadi diklenteng bang suhai....Alhamdulillah...aku sangat menghawatirkannya”

Sequence 20:

Pagi hari diklenteng Bang Suhai , Belanda sedang mencari tau keberadaan H.

Qomar

Belanda :”Kata orang disini disembunyikan H.Qomar?”

Bang Suhai :”Sungguh mati tuan disini tidak ada yang namanya H. Qomar....kita orang Cina sedang mengadakan upacara disini”

Belanda :”Kamu orang jangan bohong ya...kalo bohong mati kau!”

Bang Suhai :”Tidak tuan saya tidak bohong....mana oe berani ma orang sendiri...”

Belanda :”Lalu beras itu untuk apa? Untuk mengirim ekstrim-ekstrim republik?”

Bang Suhai :”Tidak tuan itu beras untuk kami dagangkan “

Mamat :”Dia bohong tuan...lebih baik tuan masuk ke klenteng saja....itu dia tuan H. Qomar...!

H. Qomar :”Dasar pengkhianat kamu!!!”

Belanda :”Kamu yang telah membantu Haji Noer ali dalam mengirim beras? Ini pistol bisa membunuh kamu kalo kamu itu memang benar”

H. Qomar :”Ya memang benar! Memangnya kenapa?

Belanda :”Kubunuh kamu (suara tembakan)

Mpok Romlah :”Abang Haji!!!” (berteriak melihat suaminya mati ditembak Belanda), kemudian mpok Romlahpun juga ditembak.

Sanen dan Aisyah melihat kematian Bapak dan Emaknya ditembak penjajah dengan mengenaskan

Sanen : (menghampiri emak dan bapaknya sambil menangis dan mengusap darah Bapaknya dimukanya) “Bapak...Emak...”

Bang Suhai :”Non jangan ganggu mereka...ni orang lagi kena musibah jangan bunuh dia...dia tidak tau apa-apa karena dia masih anak-anak”

Sandra :”Tenang saya tidak akan mengganggu mereka...saya kenal dengan mereka karena saya orang Republik”

Bang Suhai :”Oh...maaf non... saya kira non orang tentara”

Sequence 21:

Disaat akan bertempur Hafid dan Sophia bertemu di halaman

Hafid :”Piah... abang tidak tau kapan peperangan akan berakhir...karena kafir-kafir masih menyerang kita...abang janji akan bertemu ma piah lagi kalo abang selesai bertempur”

Sophia :”Abang sungguh-sungguh?”

Hafid :”iya abang sungguh-sungguh” (sambil memegang tangan piah)

Sequence 21:

Pertempuran semakin seru dan mengakibatkan rakyat republik banyak yang mati seorang laskar laswi sandra mati diserang Belanda ketika sedang menemui Kyai. Mahfud ditugaskan memimpin pertempuran dari kranji sedang Hafid memimpin rakyat dan santi Kyai. Sanen, Aisyah dan Sophia dan lainnya dipindahkan dipesantren putri karena kondisinya sudah tidak aman.

Kyai : (Bersama santrinya melawan Belanda) “Allahu Akbar...Allahu Akbar....”

Belanda : (ditengah-tengah perjalanan menuju tempat pertempuran) “apa-apaan ini!Kurang ajar orang-orang Republik!Ayo benderanya lepas semua...lepas semua!!”

- Kyai :”Ana rasa Belanda segera datang” (dengan menyebut nama Allah beberapa kali) “Allah...Allah...”
- Laskar rakyat :”Allahu Akbar”
- Mahfud : (Dengan kesombongannya) Ayo kalo berani! Dikira takut apa!!!”
- Hafid :”Mahfud...?”(suara tembakan ditubuh mahfud)
- Mahfud :”Loo tinggalin gue aja...gue kagak mungkin selamat”
- Hafid : (Dengan hati yang marah dan kesal karena temannya tertembak). “Ayo kalo berani!!!” (Suara tembakan ditubuh Hafid)

Sequence 22:

Rakyat masih bertempur banyaknya pemimpin sudah mati seperti Sandra, Hafid, dan Mahfud tetapi Kyai masih terus memimpin rakyatnya dalam merebut kembali Indonesia ditangani penjajah. Dan pada akhirnya pun Indonesia meraih kembali Indonesia ditangani sekutu. Dengan kemenangan tersebut Kyai kembali kepada masyarakat

- Kyai :”kemenangan adalah karena kebesaran Allah...dengan menjadi pemimpin dan dimarkas besar hizbullah saya bubarkan dan saya kembali kepada masyarakat”

3.4. Muatan-Muatan dakwah dalam Film “Singa Karawang Bekasi”

Dalam pembuatan film dapat dipastikan mengandung beberapa misi yang ingin disampaikan kepada masyarakat, misi tersebut biasanya mencerminkan kondisi masyarakat. Film “Singa Karawang Bekasi” merupakan salah satu film yang di sutradarai oleh Nurul M. Berry dengan tema perjuangan. Muatan secara moral akan tergambar dalam film tersebut baik dalam bentuk adegan atau skenario yang divisualisasikan dalam bentuk film. Oleh karena itu disini penulis akan memaparkan muatan-muatan dakwah yang dalam Film “Singa Karawang Bekasi” secara singkat dan sederhana dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu aqidah, syari'ah dan akhlaq.

1. Aqidah

a. Do'a

Do'a dapat diartikan memohon atau meminta kepada Allah sebagai *robbil alamin*. Sebagai hamba Allah yang beriman dan bertaqwa, berdo'a merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia. Janji Allah "Berdo'alah kepada Ku niscaya akan aku kabulkan".

Hal ini dilakukan oleh KH Noer Ali Bersama santri dan rakyat disaat Belanda menyerang dan membakar rumah-rumah penduduk

“رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا.....”

b. Dzikir

Dzikir secara umum dapat diartikan "*mengingat*" Allah. Dzikir merupakan kunci utama bagi manusia sebagai hambaNya, dalam kondisi apapun. Dzikir tidak hanya diartikan sebagai menyebut nama Allah, tetapi dalam hati manusia harus tertanam akan asma Allah yang maha Kuasa. Jika manusia ingat akan Allah maka Allah pun akan melindunginya itu adalah janji Allah dalam Al Qur'an.

Sebagai bentuk riilnya bahwa dzikir mampu menghidupkan kehidupan seseorang, tidak hanya berucap secara dhahir maupun batin namun dzikir harus mampu membentuk karakter manusia yang Islami baik kepada Allah maupun sesama manusia.

Muatan dakwah tersebut tergambar dalam sequence keempat Film "Singa Karawang Bekasi"

Dalam kondisi perang melawan belanda KH. Noer Ali sempat mengumpulkan rakyat dan pemuda di Bekasi untuk berkumpul di sebuah bilik kecil untuk bermunajat berdzikir bersama, memohon perlindungan dan pertolongan Allah SWT. Pada bagian lain KH. Noer Ali menyuruh seorang korban penyerangan tentara belanda yang ada di tenda penampungan untuk berdzikir menyebut nama Allah.

KH. Noer Ali "coba menyebut kebesaran nama Allah.....Subhanallah..." Astaghfirullahal azhiim...."

Korban" Subhanallah....."

Hal tersebut juga dilakukan oleh para pejuang ketika melawan Sekutu dan belanda, "Allahu Akbar....."

2. Syari'ah

a. Shalat

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim baik perempuan maupun laki-laki, baik dalam kondisi sakit, bepergian atau yang lain.

Seperti halnya KH. Noer Ali bersama rakyat dan santrinya, meskipun rakyat pergi berhamburan menyelamatkan diri dari penyerangan, dan pembakaran rumah-rumah mereka beliau bersama santrinya masih tetap melakukan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu shalat.

b. Kebersamaan

Kebersamaan merupakan salah satu karakter manusia yang dibangun berdasarkan prinsip sosial. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup dengan sendiri melainkan butuh bantuan orang lain. Oleh karena itu dalam kehidupan sosial idealnya muncul kebersamaan untuk saling membantu, memberi dan menolong, yang tidak lain adalah wujud dari kesadaran hidup bermasyarakat secara umum.

Kebersamaan yang digambarkan dalam Film "Singa Karawang Bekasi" diantaranya adalah tercermin dalam adegan si entong seorang

anak yang ditinggal orang tuanya karena pembakaran rumah penduduk oleh Belanda.

c. Solidaritas/ Saling membantu

Solidaritas adalah karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Status manusia sebagai makhluk sosial merupakan cerminan yang harus dibuktikan dalam kehidupan setiap hari.

Solidaritas tersebut digambarkan oleh para pejuang dan rakyat untuk membantu para korban perang yang diakibatkan oleh penyerangan tentara Belanda.

Disamping itu digambarkan juga keterlibatan masyarakat Tionghoa dalam membantu menyelamatkan H Qomar, seorang juragan kaya yang selalu mensuplai bahan makanan dan beras kepada para pejuang.

d. Nasionalisme

Nasionalisme dapat diartikan sebagai rasa kebangsaan yang muncul dalam diri masyarakat atau rakyat. Nasionalisme ini ditunjukkan oleh seorang Nonik Belanda anak seorang Komandan Belanda sedangkan ibunya seorang pribumi. Karena rasa nasionalismenya tinggi gadis tersebut berusaha membantu pejuang-pejuang Indonesia dalam melawan tentara Belanda.

e. Bermusyawarah

Bermusyawarah merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah agar mendapatkan pemecahan yang bijaksana dan adil. Hal ini digambarkan dalam Film “Singa Karawang Bekasi”

yaitu ketika KH Noer Ali bersama rakyat Bekasi ingin melawan penjajah yang secara sadis membunuh rakyat kecil.

3. Akhlaq

a. Tawadlu'/ Sopan santun

Sopan santun adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena sifat ini merupakan cerminan jiwa seseorang untuk menghargai sesama.

Hal ini digambarkan dalam Film tersebut disaat para rakyat dan pejuang ingin masuk ke rumah dan bertemu kyai. Sopan santun tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap yaitu ucapan salam yang diucapkan oleh semua rakyat dan pejuang ketika ingin bertemu Kyai.

b. Sabar

Sabar merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam menghadapi segala persoalan dalam kehidupan. Sabar tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kata-kata tetapi sabar adalah dalam hati pasrah atas segala yang menimpa baik ujian maupun cobaan.

Hal ini digambarkan dalam Film “Singa Karawang Bekasi” ketika tentara Belanda menyerang rakyat Indonesia. Karena kejadian tersebut semua santri dan pengikut KH. Noer Ali marah dan emosi untuk segera membalas serangan tersebut, namun KH. Noer Ali memerintahkan kepada santri dan pejuang untuk sabar dan tidak gegabah dalam melawan tentara Belanda.

c. Dilarang Sombong

Sombong merupakan sifat tercela yang akan menghancurkan seseorang, sombong tidak layak dimiliki oleh hamba Allah, yang berhak atas sifat tersebut hanya ialah Allah.

Hal ini digambarkan dalam Film "Singa Karawang Bekasi" oleh tentara Indonesia ketika melawan tentara Belanda, Mahfudz "lihat tentara belanda kabur tidak berani...."

d. Pasrah/ tawakkal

Segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah, semuanya harus dipasrahkan kepada Allah Semata. Hal ini tergambar dalam Film "Singa Karawang Bekasi" pada sequence 11

Seorang pejuang khawatir dengan kekalahan yang akan dialami oleh rakyat Bekasi karena keterbatasan senjata yang dimiliki, yang akhirnya seseorang tersebut bertanya kepada KH. Noer Ali "apa mungkin kita melawan belanda dengan senjata yang tidak seimbang...?"

KH. Noer Ali "semua kita pasrahkan kepada Allah dan mohon pertolongan Allah.."

e. Syukur

Syukur merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat manusia atas segala nikmat dan rahmat yang diberikan-Nya kepada manusia, rasa syukur tidak hanya dilakukan ketika mendapatkan kenikmatan secara materi tetapi segala sesuatu yang ada di diri kita harus disyukuri.

Hal ini tergambar dalam Film “Singa Karawang Bekasi” ketika seorang anak si entong bertanya kepada Kyai. Kyai pun menjawab ' semua yang ada di muka bumi merupakan rahmat bagi kita oleh karenanya wajib kita syukuri....."

f. Syaja'ah/ Keberanian

Sifat syaja'ah atau berani harus dimiliki oleh setiap orang, berani dalam artian positif. Seperti yang ditunjukkan oleh rakyat Bekasi dan KH. Noer Ali dalam melawan penjajah.

Dalam adegan tersebut digambarkan oleh seorang anak kecil " si entong " yang ditinggal pergi orang tuanya karena rumah mereka di bakar oleh penjajah. Si entong dengan gagah berani bergabung bersama pejuang-pejuang lain ikut berperang melawan penjajah

BAB IV
ANALISIS
MUATAN DAKWAH DALAM FILM SINGA KARAWANG BEKASI

4.1. Analisis Muatan dakwah dalam Film Singa Karawang Bekasi

Pada dasarnya dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif, namun substansi dari dakwah itu sendiri adalah mengajak, menyeru umat manusia agar berada dalam jalur yang telah ditetapkan oleh Allah dalam ajaran Islam yang sesuai dengan fitrah hanifnya secara integral baik melalui kegiatan lisan, tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan. Hal ini ditujukan sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang prinsipil dan universal.

Analisis muatan dakwah dalam Film Singa Karawang Bekasi menggunakan pendekatan semiotik dengan memakai prospektif dalam menafsirkan makna denotasi dan makna konotasi, dengan kategorisasi aqidah, syari'ah dan Akhlaq.

4.1.1. Aqidah

Secara *lughawi* atau bahasa kata aqidah diambil dari kata '*aqad*' yakni ikatan yang kuat. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian lain aqidah dapat diterjemahkan sebagai keimanan atau keyakinan. Aqidah Islam dikaitkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti

disebutkan di atas, menjadi asas dan sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. (Daud Ali, 1998: 199).

Rasulullah SAW bersabda

“Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kita-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk”

Aqidah dan Islam ibarat akar dengan pohon. Pohon mustahil tumbuh tanpa akar, demikian pula mustahil bagi seseorang yang tidak memiliki akidah (iman) untuk memulai dirinya menjadi seorang muslim.

a. Do'a

Doa kepada Allah merupakan realisasi akhir keimanan kepada-Nya, dan kita tidak boleh berdo'a kepada selain-Nya.

Janji Allah " Berdo'alah kepada Ku niscaya akan Aku kabulkan".

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa barang siapa meminta atau memohon kepada Allah maka akan dikabulkan oleh Nya. Di dalam adegan film Singa Karawang Bekasi terdapat secara eksplisit substansi do'a. Hal ini dilakukan oleh KH. Noer Ali Bersama santri dan rakyat disaat Belanda menyerang dan membakar rumah-rumah penduduk" ربنا ظلمنا أنفسنا "

Doa yang diucapkan dalam peristiwa ini kurang tepat, seharusnya doa itu lebih tepat mempergunakan dalam surat Al-Baqarah yang terakhir.....*فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ*

Do'a memberikan efek positif terhadap nilai-nilai ketuhanan pada diri seseorang karena secara tidak langsung akan muncul keyakinan yang kuat bahwa Allah lah dzat yang layak untuk dimintai pertolongan dan perlindungan

b. Dzikir

Dzikir merupakan kunci utama bagi manusia sebagai hamba-Nya, dalam kondisi apapun. Dzikir tidak hanya diartikan sebagai menyebut nama Allah (*dzikrullah*), tetapi dalam hati manusia harus tertanam asma Allah yang maha Kuasa. Jika manusia ingat akan Allah maka Allah pun akan melindunginya, itu adalah janji Allah dalam Al Qur'an.

Dzikir merupakan bagian dari aktualisasi keimanan seseorang yang masuk dalam kerangka aqidah. Dalam masalah ini dijelaskan dzikir sangat mempengaruhi aqidah dalam diri manusia secara universal hingga ke dalam organ-organ manusia secara psikis.

Seperti halnya dalam Film “Singa Karawang Bekasi”

Dalam kondisi perang melawan belanda KH. Noer Ali masih sempat mengumpulkan rakyat dan pemuda di Bekasi untuk

berkumpul di sebuah bilik kecil untuk bermunajat berdzikir bersama, memohon perlindungan dan pertolongan Allah SWT. Pada bagian lain KH. Noer Ali menyuruh seorang korban penyerangan tentara belanda yang ada di tenda penampungan untuk berdzikir menyebut nama Allah agar luka yang diderita secepatnya bisa sembuh.

Sequence ketujuh

KH. Noer Ali berkata " coba menyebut kebesaran nama Allah.....Subhanallah..." Astaghfirullahal azhiim...." Korban" Subahanallah....."

Hal tersebut juga dilakukan oleh para pejuang ketika melawan Sekutu dan belanda, " Allahu Akbar....."

Perspektif dakwah Islam

Visualisasi dari dialog tersebut menggambarkan tentang rutinitas pentingnya dzikir KH Noer Ali yang selalu mengingat Allah. Visualisasi yang ditunjukkan merupakan bentuk dari misi dakwah yang bersifat *simbolistik* yang ditunjukkan dengan sikap.

Dalam film tersebut tidak hanya sikap yang ditunjukkan tetapi dalam segala bentuk aktifitas KH. Noer Ali selalu terdengar dzikrullah baik kata subhanallah, astaghfirullah maupun Allahu akbar. Ini adalah bukti riil tentang pentingnya dzikir kepada Allah.

Dalam film tersebut dzikir hanya ditunjukkan dalam sebuah adegan yang begitu singkat, meskipun pada bagian-bagian lain

muatan dzikir selalu diucapkan oleh sebagian pemain seperti KH. Noer Ali dan santrinya yang selalu mengucapkan astagfirullah.

Ini adalah sebuah pesan dakwah yang mengandung muatan religi tentang pentingnya mengingat Allah, yaitu dzikir. Dalam film tersebut menggambarkan tentang bentuk dzikir yang tidak harus dilakukan di masjid ataupun di tempat ibadah lain seperti mushalla dengan keterbatasan waktu yang ada. Dimanapun tempatnya mengingat Allah adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar baik dalam bentuk ucapan maupun sikap.

Dalam Al Qur'an disebutkan

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (الأنفال: 2)

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambah imanlah mereka karena kepada Tuhan lah mereka bertawakkal (Q.S. Al-Anfal: 2) (Depag RI, 1989: 260).*

Inilah yang dikatakan sebagai dzikir khofi. Cara melakukan dzikir khofi yaitu dengan menunduk dan memejamkan kedua mata kemudian diarahkan kira-kira dua jari dari atas susu kanan ujung lidah diletuk ke langit-langit mulut dan dikatupkan lalu menyebut nama Allah-Allah dan seterusnya didalam hati. Dzikir khofi ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja karena hati harus terus mengingat Allah. Fase dzikir tersebut maka proses pengisian

latifah-latifah dapat terlewati dan berpuncak pada *ma'rifat* , yaitu mengenal dan mengetahui Allah melalui ciptaan atau makhluk-makhluk-Nya dengan proses yang bersifat kontinyu. Makin banyak seseorang memperoleh ma'rifat dari Allah maka semakin banyak yang diketahuinya tentang rahasia-rahasia Allah dan semakin dekatlah ia kepada-Nya. Dan ma'rifat tersebut menggunakan prosedur nfyi isbat artinya meniadakan Tuhan dan menetapkan keesaan Allah dalam bentuk kalimat laa ila ha illallah sehingga dapat terjadi proses takhalli, tahalli, dan tajalli. *Takhalli*, berarti mengosongkan diri dari selain Allah atau mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela. *Tahalli*, berarti “pengisian “ yakni kalbu hanya oleh dzikir kepada Allah Yang Maha Esa atau pengisian diri dengan akhlak dan sifat-sifat terpuji. *Tajalli*, berarti “penampakan” yang meliputi tajalli dhat yakni mukasyafah atau keyakinan yang kuat seolah-olah melihat Allah sehingga lupa selain dari-Nya.

Pada akhirnya proses dari proses dzikir ini akan tercapai apa yang difirmankan Allah dalam surat Az Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَثَابِي تَقْشَعْرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (الزمر: 23)

Artinya: “kulit badan orang-orang yang takut kepada Allah menjadi gemetar kemudian menjadi tenang. Kulit dan hati mereka pada mengingat (berdzikir) kepada Allah“ (QS. Az Zumar 23)

Dalam surat Al Ankabut ayat 45:

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ
الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : *“Dan sesungguhnya mengingat Allah itu adalah lebih besar faedah dan kesannya”* (Depag RI, 1989: 635)

Juga dalam surat Al A'raf ayat 205:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغٰفِلِيْنَ

Artinya : *“Dan sebutlah serta ingatlah akan Tuhanmu di dalam hatimu, dengan merendahkan diri serta dengan perasaan takut dan dengan tidak pula menyaringkan suara pada waktu pagi dan petang dan janganlah engkau menjadi orang-orang yang lalai”* (Depag RI, 1989: 256).

4.1.2. Syari'ah

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) yang berfungsi sebagai peraturan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. (Asmuni Syukir, 1983: 61)

Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi saw

“Islam adalah bahwasannya engkau menyembah kepada Allah swt dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, mengerjakan sembahyang, membayar zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji di Mekah”. (HR. Bukhori Muslim)

Syariah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan

kehidupan sosial manusia. Seperti hukum warisan, berumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya. Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi ke dalam lima kategori yaitu (1) ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdoa dan membaca al-Qur'an (2) ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, mengurus jenazah (3) ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji (4) ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa dan *iktikaf* (5) ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain dan membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar (Daud Ali, 1998: 245-246).

a. Shalat

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim baik perempuan maupun laki-laki, baik dalam kondisi sakit, bepergian atau yang lain.

Seperti halnya KH. Noer Ali bersama Rakyat dan santrinya, meskipun rakyat pergi berhamburan menyelamatkan diri dari penyerangan, dan pembakaran rumah-rumah mereka beliau bersama santrinya masih tetap melakukan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu shalat.

Dari dialog tersebut menggambarkan tentang pentingnya shalat bagi setiap umat Islam, tanpa memandang status dan latar

belakang seseorang. Sebagaimana yang dilakukan oleh sekelompok pejuang di Film Singa Karawang Bekasi. Shalat merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Secara jelas film tersebut memberikan kritik sosial yang positif terhadap masyarakat terutama kecenderungan masyarakat saat ini yang lalai dan lupa kepada pencipta. Salah satu kelalaian yang sering dilakukan adalah meninggalkan Shalat.

Perintah shalat dalam cuplikan film tersebut sangat jelas dan mengena. Semua orang yang mengaku dirinya muslim wajib menjalankan shalat tanpa melihat status sosialnya, baik kaya miskin, pejabat maupun bawahan, baik dalam kondisi sakit, perang ataupun sibuk, semua dikenai kewajiban untuk menjalankan shalat. Seperti yang tampak dalam adegan film tersebut.

Sebagaimana dalam QS: Al-Baqarah ayat 110 dijelaskan sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (البقرة: 110)

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Baqarah: 110) (Depag RI, 1989: 30).*

b. Kebersamaan

Kebersamaan yang digambarkan dalam Film “Singa Karawang Bekasi” diantaranya adalah tercermin dalam adegan si entong seorang anak yang ditinggal orang tuanya karena pembakaran rumah penduduk oleh Belanda.

Segala beban yang berat jika dilakukan secara bersama sama maka akan terasa ringan dan mudah. Kebersamaan akan tercermin dari kondisi batin seseorang karena kedekatan secara emosional

Kebersamaan yang digambarkan dalam film tersebut sebenarnya sebagai bentuk kritik sosial terhadap kondisi sosial masyarakat saat ini, diakui atau tidak bahwa kondisi sosial saat ini cenderung meninggalkan nilai-nilai kebersamaan yang sebenarnya memiliki dampak positif terhadap kehidupan bermasyarakat.

c. Solidaritas/ Saling membantu

Solidaritas adalah karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Status manusia sebagai makhluk sosial merupakan cerminan yang harus dibuktikan dalam kehidupan setiap hari.

Dalam Islam disebutkan bertolong menolonglah dalam kebaikan dan janganlah kamu bertolong menolong dalam hal kejahatan. Hal ini memberikan gambaran yang jelas terhadap sikap solidaritas atau saling membantu antar sesama. Manusia sendiri diciptakan sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa

hidup dengan sendiri melainkan membutuhkan orang lain, inilah substansi dari solidaritas yang sebenarnya.

Sikap solidaritas tersebut digambarkan oleh para pejuang dan rakyat untuk membantu para korban perang yang diakibatkan oleh penyerangan tentara Belanda. Dalam film tersebut diilustrasikan bagaimana semua rakyat bersatu, bersama sama saling membantu kepada mereka tetangga ataupun famili yang luka akibat pembakaran rumah oleh penjajah Belanda.

Disamping itu digambarkan juga keterlibatan masyarakat Tionghoa dalam membantu menyelamatkan H Qomar, seorang juragan kaya yang selalu mensuplai bahan makanan dan beras kepada para pejuang.

d. Nasionalisme

Nasionalisme dapat diartikan sebagai rasa kebangsaan yang muncul dalam diri masyarakat atau rakyat. Nasionalisme ini tidak hanya dimiliki oleh para pahlawan atau pejuang yang telah gugur, namun semua rakyat Indonesia harus memiliki sifat tersebut. Rasa Nasionalisme yang dimiliki oleh masyarakat mampu membangkitkan Indonesia dari keterpurukan, bangkit dari segala cobaan yang menimpa bangsa Indonesia, dapat membentengi dari segala bentuk penjajahan, baik teknologi maupun budaya. Rasa memiliki bangsa harus ada dalam setiap benak rakyat Indonesia tanpa melihat status sosial yang ada. Nasionalisme ini ditunjukkan

oleh seorang Nonik Belanda anak seorang Komandan Belanda sedangkan Ibunya seorang pribumi. Karena rasa nasionalismenya tinggi gadis tersebut berusaha membantu pejuang-pejuang Indonesia dalam melawan tentara Belanda

e. Bermusyawarah

Bermusyawarah merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah agar mendapatkan pemecahan yang bijaksana dan adil. Sebagaimana dilakukan oleh para pejuang muslim pada zaman Dulu. Nabi sendiri mengajak kepada para sahabat-sahabatnya untuk bermusyawarah menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat saat itu.

Hal ini digambarkan dalam Film “Singa Karawang Bekasi” yaitu ketika KH. Noer Ali bersama rakyat Bekasi ingin melawan penjajah yang secara sadis membunuh rakyat kecil. Beliau mengumpulkan para santri dan tokoh masyarakat untuk diajak bicara, menyusun strategi melawan tentara Belanda, beliau tidak meninggalkan mereka untuk diajak bicara, baik dari golongan pemuda, tokoh ataupun ulama' pada waktu itu diajak untuk mengeluarkan pendapat di forum tersebut.

Dari gambaran tersebut paling tidak memberikan pesan positif terhadap masyarakat secara umum, bahwa budaya bermusyawarah memang harus dikembangkan dalam segala

aktifitas yang melibatkan orang lain sehingga akan tercapai sebuah hasil yang bijaksana dan adil.

4.1.3 Akhlaq

a. Tawadlu'/ Sopan santun

Sopan santun merupakan cerminan pribadi karakter muslim yang beriman dan dekat dengan sang Kholiq. Manusia mempunyai karakter dan tabiat yang berbeda, dan pada dasarnya tabiat itu merupakan sifat dasar manusia yang muncul dari pribadi seseorang. Tabiat sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan *ajining jiwo* seseorang.

Dengan tabiat yang baik maka seseorang akan terkesan baik meskipun secara lahiriah tidak seimbang dengan karakter. Seperti halnya dengan tawadhu, tawadhu' tidak hanya diartikan sebagai sikap sopan santun, tetapi tawadhu' mengandung beberapa pengertian diantaranya sikap menghormati, menghargai, empati dan tidak menyombongkan kelebihan dirinya terhadap orang lain atau mencemooh kelemahan orang lain. Dari kiasan tersebut dapat diartikan bahwa tabi'at yang diaplikasikan dalam bentuk perbuatan memberikan dampak positif terhadap diri seseorang, hal ini sebagai bentuk penghargaan orang lain terhadap pribadi seseorang.

Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan tuntunan dalam beretika, baik kepada diri sendiri, masyarakat bahkan etika

terhadap Allah itu sendiri. Berkaitan dengan persoalan tawadlu' atau merendahkan diri surat al-Hijr ayat 88 dinyatakan bahwa;

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ
وَاحْفَظْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada keni'matan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka, dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan merendahkan dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman” (Depag RI, 1989: 398).

Ayat tersebut merupakan ayat mutasyabihat yang tidak membutuhkan penafsiran lagi, sebab sudah jelas bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk bersikap rendah diri terhadap orang-orang yang beriman.

Hal ini digambarkan dalam Film tersebut disaat para rakyat dan pejuang ingin masuk ke rumah dan bertemu kyai. Sopan santun tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap yaitu ucapan salam yang diucapkan oleh semua rakyat dan pejuang ketika ingin bertemu Kyai.

b. Sabar

Sabar merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam menghadapi segala persoalan dalam kehidupan. Sabar tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kata-kata tetapi sabar adalah dalam hati pasrah atas segala yang menimpa baik ujian maupun cobaan.

Sebagai hamba Allah SWT, manusia tidak terlepas dari segala ujian yang menimpa kepadanya, baik musibah yang berhubungan dengan diri sendiri, maupun musibah dan bencana yang menimpa pada sekelompok manusia maupun bangsa. Terhadap segala macam kesulitan dan kesempitan yang bertubi-tubi dan sambung menyambung, maka hanya sabarlah yang memancarkan sinar yang memelihara seorang muslim dari kejatuhan dan kebinasaan, memberikan hidayah yang menjaga dari putus asa.

Islam menganjurkan kepada umatnya agar dalam menghadapi segala cobaan hidup mensikapi dengan penuh kesabaran. Hal ini disebabkan merupakan sifat terpuji yang dapat mengobati penyakit jasmani dan rohani manusia dan sifat sabar merupakan salah satu kekuatan jiwa yang bisa menghadapi dan bisa menyesuaikan berbagai macam masalah yang menimpa pada dirinya dan keluarganya. Dengan sifat sabar manusia akan memperoleh derajat yang mulia di sisi Allah SWT.

Sabar adalah suatu bagian dari akhlak utama yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama. Ia harus mendasarkan segala amal dan cita-citanya kepadanya. Sebagai muslim wajib meneguhkan hatinya dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang. Demikian juga dalam menunggu hasil pekerjaan, bagaimana jauhnya, memikul beban

hidup harus dengan hati yang yakin, tidak ragu sedikitpun, dihadapi dengan ketabahan dan sabar serta tawakal. Oleh karena itu hendaklah manusia senantiasa ingat kepada Allah SWT, ingat akan kekuasaan dan kehendak-Nya yang tidak ada seorangpun dan apapun yang dapat menghalangi-Nya, bahkan segala sesuatu yang terjadi di dunia ini baik yang dianggap oleh manusia sebagai musibah dan bencana yang merugikan, maupun yang dirasakan sebagai rahmat dan nikmat yang menggembirakan, maka itu semua adalah dari Allah SWT dan bukan kemauan manusia semata.

Asma' Umar Hasan Fad'aq mengatakan bahwa Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyebutkan di dalam *al-Madarij* bahwa sabar adalah wajib menurut Ijma' ulama. Secara global hal ini benar. Akan tetapi secara rinci dari sisi kaitannya dengan hukum yang lima, sabar terbagi kepada sabar wajib, sabar sunah, sabar mubah, sabar makruh dan sabar haram.

Sabar yang wajib ada tiga macam, yaitu : pertama, sabar dalam ketaatan dan dalam menunaikan kewajiban. Kedua, sabar dalam menahan diri dari kemaksiatan dan segala yang diharamkan. Ketiga, sabar terhadap semua bala bencana dan musibah yang ditakdirkan.

Sedangkan sabar yang disunahkan ada tiga macam, yaitu: sabar dalam menahan diri dari menghadapi perlakuan buruk

dengan membalas perlakuan buruk pula, sabar dalam hal-hal yang disunahkan dan sabar dalam menahan diri dari yang makruh.

Selanjutnya sabar yang mubah adalah menahan diri dari semua perbuatan yang kedua-duanya sama-sama baik antara melakukan dan meninggalkannya dan bersabar atasnya.

Berikutnya ada beberapa sabar yang makruh yang dapat diperjelas, yaitu: Pertama, menahan diri dari kelapangan dalam makanan, minuman, pakaian, dan hubungan suami istri sehingga hal itu membahayakan kesehatan badannya. Kedua, menahan diri dari menggauli istrinya ketika istrinya membutuhkan hal itu dan tidak ada mudarat bagi si suami. Ketiga, melihat seseorang yang menyembunyikan jari-jari tangannya dalam shalat, sedang dia membiarkannya dan tidak melarangnya, padahal dia tahu hal itu sebagian dari hal-hal yang dimakruhkan dalam shalat. Keempat, menahan diri dari perbuatan yang disunnahkan seperti kebiasaan memberi kepada salah seorang yang membutuhkan sedikit harta atau yang lainnya setiap minggu atau setiap bulan, lalu tiba-tiba ia menghentikan hal itu tanpa uzur atau keperluan mendesak, maka memutuskan pemberian tersebut adalah makruh.

Allah sendiri memberikan jaminan yang jelas dan pasti bahwa Allah Akan bersama orang-orang yang sabar. Sabar disini tidak hanya diartikan secara tekstual atau hanya berbentuk konseptual, tetapi sabar hanya muncul dalam hati seseorang,

menerima terhadap apa yang terjadi atau menimpa dirinya baik cobaan, musibah dan bahkan pujian.

Dalam Al qur'an disebutkan

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ (الاحقاف:35)

Artinya: *Maka bersabarlah seperti sabarnya para nabi ulul azmi... (Depag RI, 1989: 828)*

Sabar ialah menahan lisan dari mengadu kepada selain Allah SWT, menahan hati dari marah, dan menahan organ tubuh dari menampar pipi, merobek baju dan lain sebagainya, maka apa saja hal-hal yang bertentangan dengan sabar juga terjadi pada ketiga bagian di atas yaitu lisan, hati dan organ tubuh

Sabar dalam ayat tersebut tertulis dalam bentuk fiil amar yaitu bentuk perintah yang dapat diartikan sebagai perintah untuk bersikap sabar dalam segala hal sebagaimana yang digambarkan oleh para nabi Ulul Azmi.

Para Nabi dan Rosul diuji dengan berbagai macam ujian, cobaan tapi mereka tetap kokoh dalam pendirian sabar dalam menghadapinya akhirnya Allah memberikan satu predikat yang mulia bagi mereka sebagai hamba Allah yang tinggi derajatnya.

Sabar hanya bisa dilakukan dengan hati, yang kemudian tercermin dalam bentuk sikap seseorang, sabar tidak hanya ucapan belaka tetapi dibutuhkan kekokohan batin untuk menerima segala sesuatu yang akan terjadi maupun telah terjadi.

Sabar merupakan sifat yang paling mudah untuk diucapkan namun sulit untuk dilakukan. Hal ini digambarkan dalam Film “Singa Karawang Bekasi” ketika tentara Belanda menyerang rakyat Indonesia. Karena kejadian tersebut semua santri dan pengikut KH. Noer Ali marah dan emosi untuk segera membalas serangan tersebut, namun KH. Noer Ali memerintahkan kepada santri dan pejuang untuk sabar dan tidak gegabah dalam melawan tentara Belanda.

c. Dilarang Sombong

Sombong merupakan sifat tercela yang akan menghancurkan seseorang, sombong tidak layak dimiliki oleh hamba Allah, yang berhak atas sifat tersebut hanyalah Allah. Sombong, membanggakan diri takabur merupakan karakter jelek yang tidak patut dimiliki oleh seseorang. Kelebihan yang dimiliki bukanlah segalanya bagi seseorang mereka masih memiliki banyak kekurangan. Manusia diciptakan dengan penuh kekurangan meskipun masing-masing mempunyai kelebihan yang berbeda. Kelebihan tidak untuk disombongkan atau membanggakan diri karena itu adalah amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Allah sangat membenci orang-orang yang bersikap sombong dan takabur.

Dalam literatur sejarah Islam disebutkan bahwa banyak kehancuran yang menimpa kerajaan dan raja-raja terdahulu karena sikap takabur dan sombong.

Hal ini digambarkan dalam Film "Singa Karawang Bekasi" oleh tentara Indonesia ketika melawan tentara Belanda, Mahmud seorang pejuang dan pengikut KH. Noer Ali dengan gagah berani maju di medan pertempuran melawan tentara Belanda, karena rasa sombong yang dimiliki Mahmud pun harus mundur ketakutan, sehingga dia diperingatkan oleh Kyai untuk tidak bersikap takabur dan sombong dengan kelebihan yang dimiliki," lihat tentara belanda kabur tidak berani...."

d. Pasrah/ tawakkal

Segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah, semuanya harus dipasrahkan kepada Allah Semata.

Pasrah itu dalam dunia tasawuf ada tiga tingkatan. Pertama disebut tawakkal. Tawakkal berarti kepasrahan hamba Allah pada umumnya. Dia pasrah, tapi hatinya masih meronta-ronta ingin sukses apa yang dicapainya. Namun ia menyadari bahwa semua itu adalah kehendak Allah, sehingga ia pasrah semuanya kepada-Nya.

Kedua, tafwidl. Dalam Al-Qur'an disebutkan, وعفودو امر

الله (Aku pasrahkan total urusanku kepada Allah). Inilah pasrahnya para sufi, para shilihin, dan auliya', dimana seluruh gerak-gerak

hatinya bergantung perintah langsung dari Allah, karena ia menyadari dari Allah, lalu menuju kepada hanya Allah, dan bersama Allah, untuk Allah.

Ketiga, disebut dengan Istislam. Yaitu kepasrahan lahir batin, total bongkokan, hanya kepada Allah. Selain Allah adalah batil untuk dipasrahi. Inilah pasrah yang diteladankan para Nabi dan Rasul.

Kehidupan batin adalah sebuah perjalanan, dan sebelum mengawalinya ada persiapan -persiapan tertentu yang dibutuhkan. Pasrah merupakan salah satu bentuk konsistensi kebatinan seseorang. Dalam dunia tasawuf pasrah merupakan akhir dari aktualisasi keyakinan seseorang dalam meyakini adanya Allah SWT sebagai pemelihara, pelindung dan pencipta alam semesta. Ketiga kualifikasi pasrah yang di sebutkan oleh pengelola tersebut merupakan wujud dari proses kebatinan seseorang dalam bentuk pasrah.

Pasrah sepenuhnya harus dilakukan kepada Allah, yang disertai dengan sikap totalitas dalam segala bentuk yang kesemuanya merupakan sumbernya adalah dari Allah dan kembali kepada Allah. Allah merupakan satu-satunya tempat untuk berserah diri, pasrah, secara totalitas yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai aqidah yang sangat pokok dan mendasar.

Sebagaimana dijelaskan serta ditegaskan oleh Allah dalam surat al-Ikhlâs : 2,

الله الصّمد

“Allah adalah tempat bergantung

Dari paparan tersebut merupakan sebuah deskripsi yang bersifat *interpretative*, masih membutuhkan penafsiran lebih jauh dengan konteks aqidah yang berlaku. Karena itu Anda jangan mengatakan aku berikhtiar dulu, kalau mentok baru pasrah, itu namanya salah kaprah, dan salah faham terhadap paham yang salah. Hal ini tergambar dalam Film “Singa Karawang Bekasi” pada sequence 11

Seorang pejuang khawatir dengan kekalahan yang akan dialami oleh rakyat Bekasi karena keterbatasan senjata yang dimiliki, yang akhirnya seseorang tersebut bertanya kepada KH. Noer Ali " apa mungkin kita melawan belanda dengan senjata yang tidak seimbang..?

KH. Noer Ali " semua kita pasrahkan kepada Allah dan mohon pertolongan Allah.."

e. Syukur

Syukur merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat manusia atas segala nikmat dan rahmat yang diberikan-Nya kepada manusia, rasa syukur tidak hanya dilakukan ketika

mendapatkan kenikmatan secara materi tetapi segala sesuatu yang ada di diri kita harus disyukuri.

Allah memberikan jaminan kepada manusia "barang siapa bersyukur kepada Ku maka akan aku tambahkan nikmatmu dan barang siapa ingkar kepadaku maka akan Aku berikan azab yang amat pedih"

Syukur secara sederhana diartikan sebagai rasa terimakasih atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya, rasa syukur tidak harus berbentuk ucapan alhamdulillah tetapi harus diwujudkan dalam bentuk sifat dan karakter batiniah yang ada dalam diri seseorang, inilah yang dikatakan sebagai syukur yang sebenarnya.

Hal ini tergambar dalam Film "Singa Karawang Bekasi" ketika seorang anak Si entong bertanya kepada Kyai. Kyai pun menjawab "semua yang ada di muka bumi merupakan rahmat bagi kita oleh karenanya wajib kita syukuri....."

f. Syaja'ah/ Keberanian

Sifat syaja'ah atau berani harus dimiliki oleh setiap orang, berani dalam artian positif. Berani karena benar. Dalam Film tersebut digambarkan tentang keberanian rakyat Indonesia melawan penjajah . Dengan kekuatan yang tidak seimbang rakyat Indonesia berani melawan mereka, dengan keyakinan yang kuat untuk berjuang mempertahankan kedaulatan negara Indonesia dari kedzaliman para penjajah.

Seperti yang ditunjukkan oleh rakyat Bekasi dan KH. Noer Ali dalam melawan penjajah. Dalam adegan tersebut digambarkan oleh seorang anak kecil "Si entong" yang ditinggal pergi orang tuanya karena rumah mereka di bakar oleh penjajah. Si entong dengan gagah berani bergabung bersama pejuang-pejuang lain ikut berperang melawan penjajah

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis teliti, maka dalam film tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Isi dari cerita film "Singa Karawang Bekasi" menggambarkan tentang perjuangan seorang tokoh masyarakat yaitu KH. Noer Ali bersama rakyat berjuang melawan penjajah yaitu Belanda yang berlaku tidak adil, zhalim dan menindas rakyat kecil.
2. Dalam film "Singa Karawang Bekasi" mengandung muatan dakwah yang relevan dan urgen terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tiga materi dakwah yang terkandung di dalamnya, yaitu:
 - a. Dalam bidang akidah, materi yang termuat adalah Dzikir, Do'a.
 - b. Dalam bidang syari'ah, materi yang termuat adalah Shalat, kebersamaan, Solidaritas atau saling membantu, Nasionalisme, dan Musyawarah.
 - c. Dalam bidang akhlak, materi yang termuat adalah Tawadlu'/Sopan santun, sabar, Pasrah atau tawakkal, Syukur, Syaja'ah atau berani.

5.2 Saran-Saran

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dalam dunia ini, kesempurnaan itu, hanyalah milik Allah semata. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran yang sekiranya berguna bagi khalayak umum:

1. Bagi senies muda khususnya senies muslim, diharapkan dengan penelitian ini akan menambah referensi tentang film yang mengandung tema-tema dakwah. Dalam membuat film para senies muda dapat menyemarakkan inovasi baru, agar penonton tertarik untuk melihat, dan emosi penonton akan larut didalamnya. Untuk itu, film harus diciptakan sesuai kondisi budaya setempat dengan mengubah pola pikir manusia dari budaya matrealis menjadi budaya religi. Seperti halnya film Singa Karawang Bekasi, terdapat beberapa muatan dakwah yang terdapat simbol-simbol Islam yang digunakan para senies muslim dalam membuat film seperti digambarkan seorang tokoh ulama' membawa sorban dengan membawa tasbih kemudian menaklukkan musuh-musuhnya. Dalam hal ini penulis mengharapkan para senies muslim muda akan menghasilkan karya besar dalam meramaikan perfilman Indonesia khususnya film yang bernuansa islami. Tentu bukan hanya sekedar karyanya saja, akan tetapi dalam proses produksipun nuansa bernafaskan dakwah harus diciptakan dalam segi pendidikan yang sudah tentu tidak mengenyampingkan segi komersialnya.
2. Kepada masyarakat, informasi dan tontonan yang tidak sesuai dengan akhlak umat Islam atau masyarakat secara umum harus dicermati dengan

sungguh-sungguh, karena informasi dan tontonan yang tidak sesuai akan menimbulkan efek negatif. Oleh karena itu, kita sebagai muslim harus dapat memilah dan memilih, tontonan mana yang sesuai untuk di konsumsi oleh umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abede Pareno, Sam. 2002. *Praktek Penulisan Naskah Televisi*. Surabaya: Papyrus
- Abdullah, Dzikron. 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Achmad, Amrullah. 1985. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anshary, Isa. 1995. *Mujahid Dakwah: Pembimbing Mubaligh Islam*. Bandung: CV. Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Praktek*. Jakarta: 115
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta.: Logos Wacana Ilmu
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. 1994. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius
- Daud Ali, Muhammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Thoha Putra
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Yayasan Konfiden
- Fiske, John. 1991. *Cultural And Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra
- Haris Fuadi, Abdul. 1985. *Pesan Dakwah Melalui Film Titian Serambut Dibelah Tujuh*. (Tidak Dipublikasikan, Thesis, IAIN, 1992)
- <http://www.Discatarra.Com>
- <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/042006/27/0901.htm>
- Ismail, Faisal. 2001. *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya dan Politik*: Kurnia Kalam Semesta

- Ismail, Usmar. 1983. *Mengupas Film*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi & Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press
- Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin
- Muhyiddin, Asep. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Putaka Setia
- Munif, Ahmad. 1998. *Muatan Dakwah Dalam Film Children of Heaven* (Tidak Dipublikasikan, Thesis, IAIN, 2004)
- Muriah, Siti. 200. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Pimay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail
- Rakhmat, Miftah. 1997. *Catatan Kang Jalal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanwar, Aminuddin. 1984. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang
- Shahih Muslim. 1978. *Terjemahan Hadist*. Jakarta: Pustaka Al husna
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumarno, Marselli. 1996. *Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Sunardi, St. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal
- Suparta, Munzier. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas
- Umar, Thoha Yahya. 2004. *Islam & Dakwah*. Jakarta: PT. Almawardi Prima
- Ya'kub, Hamzah. 1992. *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro
- Zunaidi. 1985. *Pesan Dakwah Dalam Film Al-Kaustar*. (Tidak Dipublikasikan. Thesis, IAIN, 1992)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Ratna Kumala Dewi

TTL : Grobogan, 25 April 1983

ALAMAT : Jl. Pemuda Gang Puntodewo RT 04/ RW IV Godong
Grobogan

PENDIDIKAN : 1. SD Negeri II Godong : lulus tahun 1989
2. SMP Almuayyad Surakarta : lulus tahun 1998
3. MA BANAT NU Kudus : lulus tahun 2001
4. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas
Da'wah IAIN Walisongo (2001-2007)